

Vol. 03
No. 04

2022

Jurnal Syntax
Imperatif

Printed ISSN: 2721-2491 / Electronic ISSN: 2721-2246



9 772721 224348



Editor in Chief

[A. Badru Rifai](#), STAI Persis Bandung – Indonesia [\[SINTA\]](#) [\[Google Scholar\]](#) [\[Orcid\]](#)

Journal Manager

[Hoiruddin Fathurohman](#), Rifa Institute – Indonesia [\[Google Scholar\]](#) [\[Orcid\]](#)

Editorial Board

Asri Sundari, STEI LPPM Padalarang, Indonesia [\[Google Scholar\]](#)

Roni Tabroni, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia [\[Google Scholar\]](#)

Dadin Solihin, STEI LPPM Padalarang, Indonesia [\[SINTA\]](#) [\[Google Scholar\]](#)

Syarah Siti Maesyaroh, Rifa Institute – Indonesia [\[Google Scholar\]](#) [\[Orcid\]](#)

Rifqi Fauzan Sholeh, Rifa Institute – Indonesia [\[Google Scholar\]](#) [\[Orcid\]](#)

Ahmad Zaki Abdul Aziz, Rifa Institute – Indonesia [\[Google Scholar\]](#) [\[Orcid\]](#)

Arief Hidayat, Rifa Institute – Indonesia [\[Google Scholar\]](#)

Nurdin Abdul Aziz, Rifa Institute – Indonesia [\[Google Scholar\]](#)

Azmi Assidiqi, Rifa Institute – Indonesia [\[Google Scholar\]](#)

Reviewer

[Sudana](#), [ID Scopus : [57216499643](#)] Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Persis Bandung, Indonesia

[Reza Pahlevi Dalimunthe](#), [ID Scopus : [57195504633](#)] Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[Agus Suyadi Raharusun](#), [ID Scopus : [57209024183](#)] Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[Dody S. Truna](#), [ID Scopus : [57217892525](#)] Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[Achmad Faqih](#), [ID Scopus : [57201673140](#)] Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

[Maman Sulaeman](#), [ID Scopus : [57192655737](#)] Universitas Perwira Purbalingga Jawa Tengah, Indonesia

[Feri Nugroho](#), [ID Scopus : [57204075653](#)] Universitas Global Jakarta, Indonesia

[Zul Anwar](#), [ID Scopus : [57211251687](#)] Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram, Indonesia

[Muhammad Ali Equatora](#), [ID Scopus : [57216788940](#)] Politeknik Ilmu Pemasarakatan Depok, Indonesia

Editor Layout

Ahmad Zaki Abdul Aziz, S. Sos.

Alamat Redaksi

Jurnal Syntax Imperatif

HOLDING of SYNTAX CORPORATION

Rifa'Institute

Perum Derwati Mas Jl. Derwati Mas 1, No. 20, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat,
Indonesia. Kode Pos 40292

Tlpn : 0813-1370-1791/0856-5768-0377

E-Mail : rifainstitute@gmail.com

Website : <https://rifainstitute.com>

DAFTAR ISI

Pengaruh Deposit Structure, Syariah Compliance & Ownership Concentration Terhadap Islamic Corporate Governance Pada Bank Syariah Di Indonesia

Annisa Nur Kholifah

229-242

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di Paud Al-Burhan Desa Pakamban Laok

Hasnaul Laila, Muru'atul Afifah

243-252

Optimalisasi Bonus Demografi Indonesia Dengan Penanaman Karakter Hidup Bersih Melalui Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Irwan Supriyanto, Amany Amany

253-261

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Pada Pembelajaran Daring Melalui Media Zoom Meeting dan Google Form

Nining Sariningsih

262-273

Peningkatan Pemahaman Penentuan KKM Melalui Kegiatan Diskusi Kelompok Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Dedi Supriyadi

274-279

Pengaruh Deposit Structure, Syariah Compliance & Ownership Concentration Terhadap Islamic Corporate Governance Pada Bank Syariah Di Indonesia

Annisa Nur Kholifah

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: annisanurkholifah27@gmail.com

Article Information

Submitted: **01**

Agustus 2022

Accepted: **19**

Agustus 2022

Online Publish: **23**

September 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai Pengaruh Deposit Structure, Syariah Compliance Dan Ownership Concentration Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Governance Pada Bank Syariah Di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perBank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016 – 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan menggunakan Eviews versi 9 untuk analisis datanya. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan 13 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan selama 5 tahun, sehingga total sampel penelitian sebanyak 40 sampel. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Deposit Structure, Syariah Compliance, Ownership Concentration berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan Islamic Corporate Governance. Deposit Structure tidak berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance. Syariah Compliance berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance. Ownership Concentration tidak berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance. Hasil nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.405036 atau 40.5%. Hal ini berarti bahwa Variabel Islamic Corporate Governance yang bisa dijelaskan oleh variasi dari seluruh variabel independen yaitu Deposite Structure, Shariah Compliance and Ownership Concentration.

Kata Kunci: *Deposit Structure, Syariah Compliance, Ownership Concentration dan Islamic Corporate Governance*

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of Deposit Structure, Shariah Compliance and Ownership Concentration on disclosure of Islamic Corporate Governance in Islamic banks in Indonesia. The population used in this study is sector companies per Islamic bank registered with Bank Indonesia and which publish annual financial reports in 2016 - 2020. The population used in this study amounted to 13 Islamic Commercial Bank Companies in Indonesia. The sampling method used in this research is a purposive sampling method using Eviews version 9 for data analysis. This type of research is quantitative with 13 companies as research samples with observations for 5 years, so the total research sample is 40 samples. The analysis technique used is panel data regression. The results of this study state that: Deposit Structure, Sharia Compliance, Ownership Concentration simultaneously affect the disclosure of Islamic Corporate Governance. Deposit Structure has no effect on Islamic Corporate Governance. Sharia Compliance has an effect on Islamic Corporate Governance. Ownership Concentration has no effect on Islamic Corporate Governance. The result of the Adjusted R-squared value is 0.405036 or 40.5%. This means that the Islamic

Pengaruh Deposit Structure, Syariah Compliance & Ownership Concentration Terhadap Islamic Corporate Governance Pada Bank Syariah Di Indonesia

Corporate Governance variable which can be explained by the variation of all independent variables, namely Deposit Structure, Sharia Compliance and Ownership Concentration.

Keywords: *Deposit Structure, Syariah Compliance, Ownership Concentration and Islamic Corporate Governance*

Pendahuluan

Awal tahun 1900-an kita dapat menyaksikan geliat sistem ekonomi alternatif secara umum, yang kemudian lazim disebut sebagai sistem ekonomi Islam, atau sistem ekonomi syariah. Bank syariah pun sekarang sudah sangat populer di Indonesia, ini bisa dilihat dengan banyak bank konvensional membuka unit ke Bank Syariah di mana Indonesia masyarakatnya yang mayoritas berpenduduk islam (Eliana et al., 2020). Salah satu bentuk sistem ini yang berkembang sangat pesat hingga sekarang adalah perbankan syariah. Islam merupakan agama yang tidak hanya mengatur persoalan akidah dan etika dalam bermuamalah. Dalam hal ini adalah bank syariah yang menjalankan kegiatan atau usahanya berdasarkan prinsip syariah. Seiring berjalannya dan waktu, di Indonesia bank syariah ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dan dengan adanya pengaturan mengenai hukum syariah.

Perbankan syariah merupakan salah satu entitas bisnis yang berperan penting dalam kegiatan pembangunan mengalami perkembangan signifikan. Istilah perbankan syariah ini sudah sering kita dengar di kalangan masyarakat dan menjadi topik pembicaraan. Bank syariah merupakan salah satu produk perbankan syariah dan definisi bank syariah sendiri menurut pasal 1 ayat 7 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang kemudian disingkat UUPS: “Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyanto & Tukiyat, 2022), “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain, sedangkan data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui perhitungan data-data yang diperoleh mengenai pengaruh Deposit Structure, Syariah Compliance dan Ownership Concentration terhadap pengungkapan Islamic Corporate Governance Pada Bank Syariah Di Indonesia di sektor Bank Umum Syariah pada tahun 2016 – 2020.

Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian ini yang digunakan adalah sektor Perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 13 perusahaan sub sektor Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2016 - 2020 dan akan dijadikan populasi penelitian. Penentuan dalam pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dari populasi tersebut perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel terdapat 8 perusahaan sub sektor perbankan syariah, selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020. Gambar umum Perusahaan Bank Umum Syariah sebagai berikut :

Tabel 1 Tabel Kriteria

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2016 - 2020		13
2	Perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2016 – 2020	5	8
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	8	
	Jumlah tahun periode penelitian 2016-2020	5	
	Jumlah data sampel penelitian		40

Tabel 2 Sampel Perusahaan

No	Nama Bank	Tahun Berdiri
1	Bank Muamalat Indonesia	2000
2	Bank Syariah Mandiri	2001
3	Bank Syariah Bukopin	2004
4	Bank BRI Syariah	2006
5	Bank Panin Dubai Syariah	2009
6	Bank BCA Syariah	2010
7	Bank Victoria Syariah	2010
8	Maybank Syariah Indonesia	2008

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Lusita, 2021)

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date:
06/07/22
Time: 13:24
Sample: 1 40

	<i>ISLAMIC_CO RPORATE_G OVERN</i>	<i>DEPOSITE STRUCTUR E</i>	<i>SYARIAH COMPLIAN CE</i>	<i>OWNERSHIP CONCENTR ATION</i>
Mean	0.030893	0.752225	0.795750	7.576776
Median	0.031000	0.990000	0.745000	0.500000
Maximum	0.051700	0.990000	2.830000	59.34918
Minimum	0.010000	0.089000	0.020000	0.000100
Std. Dev.	0.015234	0.329165	0.440785	19.02821
Skewness	0.204739	-1.061584	2.426819	2.294543
Kurtosis	1.338249	2.568750	12.91677	6.321271
Jarque-Bera Probability	4.881812 0.087082	7.823035 0.020010	203.1669 0.000000	53.48425 0.000000
Sum	1.235700	30.08900	31.83000	303.0710
Sum Sq. Dev.	0.009050	4.225623	7.577378	14120.83
Observations	40	40	40	40

Menurut (Novaliani, 2017) data stasioner adalah data yang menunjukkan mean, variansi, dan autokovariansi (pada variasi lag) tetap pada waktu kapan saja data itu dibentuk atau dipakai, artinya dengan data yang stasioner model time series dapat dikatakan lebih stabil. Salah satu konsep formal yang dipakai untuk mengetahui stasioneritas data adalah melalui uji akar unit (unit root test). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho: data bersifat tidak stasioner

H α : data bersifat stasioner

Data dikatakan stasioner apabila $ADF < \alpha$ yaitu 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan sebaliknya apabila $ADF > \alpha$ yaitu 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji Stasioner *Islamic Corporate Governance*

Null Hypothesis: *ISLAMIC_CORPORATE_GOVERN* has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.777446	0.0004
Test critical values:	1% level	-3.610453	
	5% level	-2.938987	
	10% level	-2.607932	

Sumber : data diolah dengan menggunakan Eviews 9

Dari hasil output data Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel Islamic Corporate Governance memiliki probabilitas yang lebih kecil dari α (5%) yaitu $0.0004 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa Islamic Corporate Governance stasioner atau tidak terkena akar unit.

Tabel 6 Hasil Uji Stasioner *Deposit Structure*

Null Hypothesis: D(DEPOSITE_STRUCTURE) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.927275	0.0003
Test critical values:	1% level	-3.639407	
	5% level	-2.951125	
	10% level	-2.614300	

Sumber : data diolah dengan menggunakan Eviews 9

Dari hasil output data Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa variabel Deposit Structure memiliki probabilitas yang lebih kecil dari α (5%) yaitu $0.0003 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa Deposit Structure stasioner atau tidak terkena akar unit.

Table 7 Hasil Uji Stationer *Ownership Concentration*

Null Hypothesis: D(OWNERSHIP_CONCENTRATION,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.204659	0.0024
Test critical values:	1% level	-3.646342	
	5% level	-2.954021	
	10% level	-2.615817	

Sumber : data diolah dengan menggunakan Eviews 9

Dari hasil output data Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa variabel Ownership Concentration memiliki probabilitas yang lebih kecil dari α (5%) yaitu $0.0024 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa Ownership Concentration stasioner atau tidak terkena akar unit.

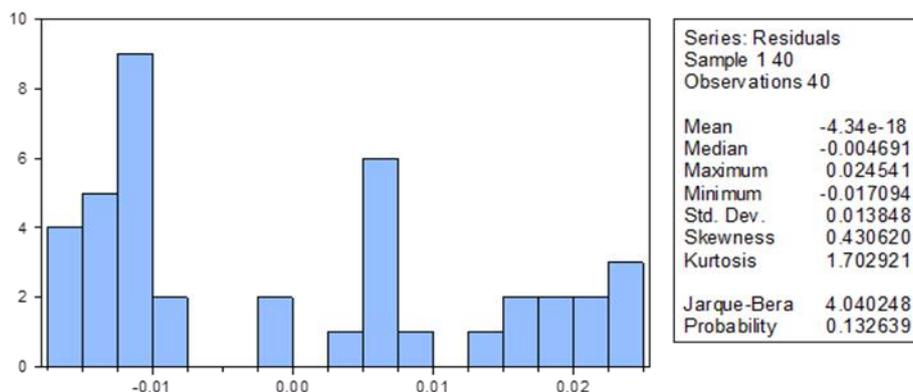
1. Uji Normalitas

Menurut (Winarno, 2017) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah populasi residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji jarque bera serta melihat nilai probabilitasnya. Dalam pengujian ini hipotesisnya adalah:

H_0 : residual berdistribusi normal.

H_a : residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai jarque bera hitung $>$ chi square tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti residual tidak berdistribusi normal, tetapi jika nilai jarque bera hitung $<$ chi square tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti residual berdistribusi normal. Atau dapat dilihat melalui nilai probabilitas jika $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 1 Uji Normalitas

Dari Gambar 1 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.132639 > 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengujian ini hipotesisnya adalah:

H_0 : tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

H_a : terjadi masalah heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.241970	Prob. F(3,36)	0.3088
Obs*R-squared	3.751618	Prob. <i>Chi-square</i> (3)	0.2896
Scaled explained SS	1.068022	Prob. <i>Chi-square</i> (3)	0.7848

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah $0.2896 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Pengaruh Deposit Structure, Syariah Compliance, Ownership Concentration berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan Islamic Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan model Common Effect model pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa F-Statistic = $2.525724 > 0,05$ dan memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar $0.042879 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Deposite Structure, Shariah Compliance and Ownership Concentration secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Islamic Corporate Governance pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia 2016 - 2020.

Maka bisa kita lihat dari variabel x dalam penelitian ini saling berhubungan menunjukkan pengungkapan index pada variabel dependen yaitu Islamic Corporate Governance. Perbankan syariah dengan equity-based capital structure yang didominasi oleh kepemilikan PSIA memiliki risiko yang besar dengan adanya penarikan dana oleh para investment depositors atau pemilik akun PSIA. Sehingga bank syariah meningkatkan pengungkapannya untuk mempertahankan para pemilik akun PSIA, bank syariah juga perlu dalam pengawasan operasional perusahaan untuk mengontrol lebih dan mengikuti arahan tata cara yang sudah di tentukan oleh dewan pengawas syariah serta tidak terjadinya hal Syariah Compliance, dan Struktur Kepemilikan memiliki peran yang penting didalam perusahaan baik secara internal maupun secara external dalam memberikan pengawasan kepada perusahaan, secara Umum struktur kepemilikan di dalam perusahaan terbagi 3 yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Katsurayya et al., 2020) menyatakan bahwa Deposite Structure, Syariah Compliance, Ownership Concentration secara simultan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Governance.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut (Gujarati & Porter, 2012), untuk memilih salah satu model yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model data panel, maka perlu dilakukan serangkaian uji, yaitu:

1. Uji Chow

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui apakah intersepanya berbeda. Pengujian ini untuk mengetahui atau menentukan model Fixed Effect atau Common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah

H0: Common Effect model

H1: Fixed Effect model

Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak.

Sebaliknya jika probabilitas > 0.05 maka H0 diterima.

Tabel 10 Uji Chow

Redundant *Fixed Effects* Tests
Equation: Untitled
Test cross-section *Fixed Effects*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.166303	(7,29)	0.0677
Cross-section <i>Chi-square</i>	16.824676	7	0.0186

Dari tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa model hipotesis memiliki nilai probabilitas cross-section F yang lebih besar dari α 0.05 atau (5%) yaitu 0,0677 sehingga H0 diterima H1 ditolak yang artinya Common Effect model adalah metode yang tepat, sehingga tidak dilakukan uji model selanjutnya.

2. Uji Regresi Berganda

Tabel 11 Regresi Berganda

Dependent Variable: *ISLAMIC_CORPORATE_GOVERN*
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/22 Time: 13:48
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036947	0.010033	3.682670	0.0008
DEPOSITE STRUCTURE	-0.012974	0.010764	-1.205253	0.2360
SYARIAH COMPLIANCE	0.003981	0.006469	0.615380	0.0422

OWNERSHIP_CONCENTRATION	7.19E-05	0.000212	0.339662	0.7361
R-squared	0.673879	Mean dependent var		0.030900
Adjusted R-squared	0.405036	S.D. dependent var		0.015245
S.E. of regression	0.014422	Akaike info criterion		-5.545506
Sum squared resid	0.007488	Schwarz criterion		-5.376618
Log likelihood	114.9101	Hannan-Quinn criter.		-5.484441
F-statistic	2.525724	Durbin-Watson stat		1.717882

1. Uji F Simultan

Tabel 12 Uji F

R-squared	0.673879	Mean dependent var	0.030900
Adjusted R-squared	0.405036	S.D. dependent var	0.015245
S.E. of regression	0.014422	Akaike info criterion	-5.545506
Sum squared resid	0.007488	Schwarz criterion	-5.376618
Log likelihood	114.9101	Hannan-Quinn criter.	-5.484441
F-statistic	2.525724	Durbin-Watson stat	1.717882
Prob(F-statistic)	0.042879		

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan model Common Effect model pada tabel 12 dapat dilihat bahwa F-Statistic = 2.525724 > 0,05 dan memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0.042879 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Deposite Structure, Shariah Compliance and Ownership Concentration secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Islamic Corporate Governance pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia 2016 - 2020.

2. Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi Tingkat Deposite Structure, Syariah Compliance dan Ownership Concentration secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Islamic Corporate Governance pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia 2016 – 2020.

Tabel 13 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036947	0.010033	3.682670	0.0008
DEPOSITE STRUCTURE	-0.012974	0.010764	-1.205253	0.2360
SYARIAH COMPLIANCE	0.003981	0.006469	0.615380	0.0422
OWNERSHIP_CONCENTRATION	7.19E-05	0.000212	0.339662	0.7361

Analisis Pengaruh Deposit Structure, Syariah Compliance, Ownership Concentration berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan Islamic Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan model Common Effect model pada tabel 13 dapat dilihat bahwa $F\text{-Statistic} = 2.525724 > 0,05$ dan memiliki nilai probabilitas $F\text{-Statistic}$ sebesar $0.042879 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Deposite Structure, Shariah Compliance and Ownership Concentration secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Islamic Corporate Governance pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia 2016 - 2020.

Maka bisa kita lihat dari variabel x dalam penelitian ini saling berhubungan menunjukkan pengungkapan index pada variabel dependen yaitu Islamic Corporate Governance. Perbankan syariah dengan equity-based capital structure yang didominasi oleh kepemilikan PSIA memiliki risiko yang besar dengan adanya penarikan dana oleh para investment depositors atau pemilik akun PSIA. Sehingga bank syariah meningkatkan pengungkapannya untuk mempertahankan para pemilik akun PSIA, bank syariah juga perlu dalam pengawasan operasional perusahaan untuk mengontrol lebih dan mengikuti arahan tata cara yang sudah ditentukan oleh dewan pengawas syariah serta tidak terjadinya hal Syariah Compliance, dan Struktur Kepemilikan memiliki peran yang penting didalam perusahaan baik secara internal maupun secara external dalam memberikan pengawasan kepada perusahaan, secara Umum struktur kepemilikan di dalam perusahaan terbagi 3 yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Katsurayya et al., 2020) menyatakan bahwa Deposite Structure, Syariah Compliance, Ownership Concentration secara simultan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Governance.

Analisis Pengaruh Deposit Structure terhadap Islamic Corporate Governance

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.18 pengujian variabel Deposit Structure tidak berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020 menghasilkan nilai $t\text{-statistic}$ sebesar -1.205253 dengan nilai probabilitas Deposit Structure sebesar $0.2360 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel Deposit Structure tidak berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Menurut (Anshori, 2018) Deposit Structure adalah susunan dari unsur-unsur simpanan dalam perbankan syariah, Dalam bank syariah, klasifikasi penghimpunan dana didasarkan atas prinsip yang digunakan, bukan atas nama produk. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional, bank syariah dapat menggunakan prinsip penghimpunan dana berdasarkan dua, yaitu prinsip wadi'ah (titipan/non-Profit Sharing Investment Account) dan prinsip mudharabah (bagi hasil/ Profit Sharing Investment Account).

Menurut penelitian yang dilakukan (C. J. Grassa et al., 2018) Deposit Structure yang dikelompokkan menjadi Profit Sharing Investment Account (PSIA) dan non-PSIA terhadap pengungkapan Islamic Corporate Governance. Hasil penelitian menunjukkan

indeks pengungkapan ICG lebih rendah pada bank syariah dengan konsentrasi kepemilikan non-PSIA yang tinggi, sedangkan indeks pengungkapan ICG lebih besar.

Dimana bank syariah dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi, leverage yang tinggi dan tingkat non Profit Sharing Investment Account (PSIA) yang tinggi melakukan pengungkapan ICG yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan 2 penelitian terdahulu yaitu penelitian (R. Grassa, 2018) dan (Katsurayya et al., 2020) yang menyatakan bahwa Deposit Structure berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance.

Analisis Pengaruh Sharia Compliance terhadap Islamic Corporate Governance

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.18 pengujian variabel Syariah Compliance berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020 menghasilkan nilai t-statistic sebesar 0.615380 dengan nilai probabilitas Syariah Compliance sebesar $0.0422 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Syariah Compliance berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Menurut penelitian atas nama (El Junusi, 2012) Syariah Compliance adalah ketaatan bank Syariah terhadap prinsip – prinsip Syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, artinya bank mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam, Kepatuhan syariah memiliki standar internasional yang disusun dan ditetapkan oleh Islamic Financial Service Board (IFSB 2017) dimana kepatuhan syariah merupakan bagian dari tata kelola lembaga. Prinsip – prinsip dari kepatuhan syariah adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan (Wardayati, 2011) Syariah Compliance merupakan indikator yang sangat paling mempengaruhi reputasi dan kepercayaan bank syariah, sehingga bank syariah harus hati-hati menjalankan operasionalnya, namun dari beberapa indikator Syariah Compliance peran DPS merupakan indikator yang paling kecil menjelaskan Syariah Compliance. Persepsi responden terhadap peran DPS masih dirasakan belum optimal, karena masih ada bank syariah yang menjalankan operasionalnya mengabaikan prinsip-prinsip. Oleh karena itu bank syariah harus meningkatkan profesionalitas dan kapabilitas DPS dalam menjalankan tugas dalam menjaga ketaatan terhadap syariah.

Mas Achmad Daniri, Pengamat Kebijakan Good Governance Corporate (GCG), Yakini lemahnya pengawasan internal bank terhadap keamanan data nasabah. Ia mengatakan, penerapan GCG harus dibarengi dengan sistem check and balance karena penerapannya melibatkan orang dan sistem.

Lemahnya pengawasan dari DPS terhadap bank syariah di Indonesia menyebabkan terjadinya kurangnya kepercayaan nasabah terhadap praktik dan kebijakan bank syariah di Indonesia, contoh kasus pada tahun 2020 terhadap perusahaan Maybank syariah terkait pembobolan uang nasabah senilai 20 miliar rupiah, bahwa masih lemahnya pengawasan

DPS terhadap sistem yang digunakan oleh bank tersebut. Berarti Syariah Compliance merupakan indikator yang sangat paling mempengaruhi terhadap penerapan GCG.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh N. (Prakosa & Zuchri, 2011) Menyatakan Syariah Compliance Pengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Governance.

Analisis Pengaruh Ownership Concentration terhadap Islamic Corporate Governance

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.18 pengujian variabel Ownership Concentration tidak berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020 menghasilkan nilai t-statistic sebesar 0.339662 dengan nilai probabilitas Ownership Concentration sebesar $0.7361 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel Ownership Concentration tidak berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Menurut (Silaban & Purnawati, 2016) struktur kepemilikan (Ownership Structure) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insiders) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Struktur Kepemilikan memiliki peran yang penting didalam perusahaan baik secara internal maupun secara external dalam memberikan pengawasan kepada perusahaan, secara Umum struktur kepemilikan di dalam perusahaan terbagi 3 yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik.

Kepemilikan saham dengan konsentrasi tinggi akan menyebabkan informasi yang diungkapkan semakin sedikit. Sebaliknya, apabila kepemilikan saham semakin tersebar, semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Hal ini terjadi karena adanya dorongan publik dalam memperoleh sebanyak mungkin informasi terkait perusahaan tempat ia berinvestasi, sebagai salah satu bentuk pengawasan publik terhadap manajemen (Nuryaman, 2009).

Struktur kepemilikan yang besar menunjukkan kepemilikan yang terkonsentrasi, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap risiko bank, yang artinya semakin terkonsentrasi kepemilikan maka semakin besar risiko bank tersebut. Dan sebaliknya apabila semakin kecil terhadap kepemilikan saham berpengaruh terhadap investor melihat bahwa perusahaan bank ini tidak terpusat oleh satu atau dua investor saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Al Bassam, W.M., & Tim, C.G. bahwa Ownership Concentration tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Islamic Corporate Governance.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh Deposit Structure, Syariah Compliance, Ownership Concentration terhadap pengungkapan Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016 – 2020 dan berdasarkan hasil analisis regresi, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil nilai dari F-Statistic = $2.525724 > 0,05$ dan memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar $0.042879 < 0,05$ menunjukkan bahwa Deposit Structure, Syariah Compliance, Ownership Concentration berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016 – 2020.

Maka bisa kita lihat dari variabel x dalam penelitian ini saling berhubungan menunjukkan pengungkapan index pada variabel dependen yaitu Islamic Corporate Governance. Dalam pengucapannya perbankan syariah dengan equity-based capital structure yang didominasi oleh kepemilikan PSIA memiliki risiko yang besar dengan adanya penarikan dana oleh para investment depositors atau pemilik akun PSIA, Bank Syariah juga perlu dalam pengawasan operasional perusahaan untuk mengontrol lebih dan mengikuti arahan tata cara yang sudah di tentukan oleh dewan pengawas syariah serta tidak terjadinya hal Syariah Compliance dan Struktur Kepemilikan memiliki peran yang penting didalam perusahaan baik secara internal maupun secara external dalam memberikan pengawasan kepada perusahaan

2. Hasil nilai t-statistic sebesar -1.205253 dengan nilai probabilitas Deposit Structure sebesar $0.2360 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa Deposit Structure tidak berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Profit Sharing Investment Account Hasil penelitian menunjukkan indeks pengungkapan ICG lebih rendah pada bank syariah dengan konsentrasi kepemilikan non-PSIA yang tinggi, sedangkan indeks pengungkapan ICG lebih besar, Dimana bank syariah dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi, leverage yang tinggi dan tingkat non Profit Sharing Investment Account (PSIA) yang tinggi melakukan pengungkapan GCG yang lebih rendah dikarenakan Perbankan syariah dengan equity-based capital structure yang didominasi oleh kepemilikan PSIA memiliki risiko yang besar dengan adanya penarikan dana oleh para investment depositors atau pemilik akun PSIA.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Syariah Compliance berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Syariah Compliance merupakan indikator yang sangat paling mempengaruhi reputasi dan kepercayaan bank syariah, bank syariah harus berhati hati dalam melakukan kebijakan operasional perusahaan serta harus menaati peraturan yang sudah dibuat oleh dewan pengawas syariah, masih banyak perusahaan bank syariah yang mengabaikan instruksi atau peraturan dan prinsip yang sudah dibuat oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang menyebabkan terjadinya kurangnya percaya nasabah dengan kebijakan perusahaan syariah di indonesia, dengan mengabaikan dan kurangnya kontrol yang dilakukan oleh DPS terjadinya pembobolan sistem keamanan berakibatkan kehilangan uang nasabah.

4. Hasil nilai t-statistic sebesar 0.339662 dengan nilai probabilitas Deposit Structure sebesar $0.7361 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak menunjukkan bahwa variabel Ownership Concentration tidak berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Struktur Kepemilikan memiliki peran yang penting didalam perusahaan baik secara internal maupun secara external dalam memberikan pengawasan kepada perusahaan, secara Umum struktur kepemilikan di dalam perusahaan terbagi 3 yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik, Struktur kepemilikan yang besar menunjukkan kepemilikan yang terkonsentrasi, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap risiko bank, yang artinya semakin terkonsentrasi kepemilikan maka semakin besar risiko bank tersebut. Dan sebaliknya apabila semakin kecil terhadap kepemilikan saham berpengaruh terhadap investor melihat bahwa perusahaan bank ini tidak terpusat oleh satu atau dua investor saja..

BIBLIOGRAFI

- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM PRESS.
- El Junusi, R. (2012). Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1), 87–111.
- Eliana, E., Nurhayati, N., & Ayumiati, A. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE BISNIS SYARIAH BUS DI INDONESIA. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2), 182–192.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eviuew 10*.
- Grassa, C. J., Wenger, J. P., Dabney, C., Poplawski, S. G., Motley, S. T., Michael, T. P., Schwartz, C. J., & Weiblen, G. D. (2018). A complete Cannabis chromosome assembly and adaptive admixture for elevated cannabidiol (CBD) content. *BioRxiv*, 458083.
- Grassa, R. (2018). Deposits structure, ownership concentration and corporate governance disclosure in GCC Islamic banks: Empirical evidence. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Gujarati, D., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika: Buku 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Imam, G. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN, 979(015.1).
- Katurayya, H., Fitrijanti, T., & Fitriyah, F. K. (2020). Pengaruh Deposit Structure Dan Ownership Concentration Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Governance Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 16–31.
- Lusita, E. A. (2021). *PENGARUH MOTIVASI HEDONIC DAN STORE ATMOSPHERE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Pada Konsumen KFC di Kota Jombang)*. STIE PGRI Dewantara.
- Novaliani, R. (2017). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Firm Age Terhadap Profitabilitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuryaman, N. (2009). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 5.

- Prakosa, N. I., & Zuchri, L. (2011). Menggagas Konsep Penerapan Syariah Compliance Audit: Sebuah Upaya Pencapaian Islamic Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 79–87.
- Silaban, D. P., & Purnawati, N. K. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1251–1281.
- Sugiyanto, S., & Tukiyyat, T. (2022). Financial Contagion and Good Corporate Governance on Bank Companies Performance in Indonesian Stock Exchange. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(3), 164–178.
- Wardayati, S. M. (2011). Implikasi syariah governance terhadap reputasi dan kepercayaan bank syariah. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1–24.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviws*.

Copyright holder:

Annisa Nur Kholifah (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)



Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok

Hasnaul Laila, Muru'atul Afifah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Email: hasnamhz10@gmail.com, muruatulafifah@gmail.com

Article Information

Submitted: 11

Agustus 2022

Accepted: 22

September 2022

Online Publish: 23

September 2022

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Salah satu pendekatan yang digunakan di PAUD Al-Burhan adalah pendekatan saintifik yang dikolaborasi dengan metode ice breaking agar pembelajaran di PAUD Al-Burhan lebih menyenangkan dan anak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui ice breaking di PAUD Al-Burhan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, di PAUD Al-Burhan Pakamban Laok. Data yang diperoleh berdasarkan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. selanjutnya pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PAUD Al-Burhan memilih terlebih dahulu jenis ice breaking kemudian menerapkannya bersamaan dengan langkah pendekatan saintifik mengikuti langkah-langkah ice breaking tersebut. Hal itu berhasil membuat anak lebih senang dan bersemangat saat belajar. Faktor pendukung dalam penerepannya adalah adanya guru yang berkompeten, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru yang terkadang masih mendominasi anak saat pembelajaran dan mood anak yang buruk

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Kecerdasan Interpersonal, Ice Breaking*

Abstract

Early child education learning (PAUD) can be performed using a learning approach and model adapted to a child's needs and characteristics. One approach used in PAUD Al-Burhan is the scientific approach collaborated with the ice breaking method to make the study in Al-Burhan farrials more pleasant and children have good interpersonal intelligence. The focus of the study is 1) how a saintifical approach to improving interpersonal intelligence through ice breaking in PAUD Al-Burhan. 2) what are the contributing factors and obstacles to the application of the learning method. The study USES qualitative research with case studies, the data obtained from two sources: primary and secondary data. The data analysis used is data reduction, data presentation and a with drawal of conclusions or verification. Next time verifying data using technical triangulation. The study explains that PAUD Al-Burhan chose first the type of ice breaking and then applied it along with the saintifical approach following the ice breaking steps. Contributing factors in its application are the presence of competent teachers, adequate facilities, and a

comfortable learning environment. While the constraints are teachers who sometimes still dominate children during learning and bad mood.

Keywords: *Scientific Approach, Interpersonal Intelligence, Ice Breaking*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena merupakan dasar pertama bagi seorang anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang proses untuk mengisi otak dengan berbagai macam informasi akan tetapi lebih kepada proses menumbuhkan, memotivasi, serta memberikan lingkungan yang kondusif untuk anak, agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk membentuk cara berpikir siswa agar dapat memiliki kemampuan untuk menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Pendekatan saintifik digunakan pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain, atau kegiatan lainnya, misalnya seperti, bermain peran, bermain balok, dan lain sebagainya. Pendekatan saintifik ini juga dilakukan di lembaga PAUD untuk melanjutkan perilaku belajar yang telah dimiliki anak. Hal ini sangat penting untuk membantu anak dalam memahami dunia sekitarnya. (Sari & Maulani, 2019)

Anak mempunyai berbagai macam aspek kecerdasan termasuk aspek kecerdasan interpersonal. kecerdasan interpersonal merupakan keterampilan seseorang dalam memahami dan merespon keadaan orang lain dimana kecerdasan interpersonal dengan kemampuan siswa dalam mengutarakan emosinya kepada orang lain dengan tepat, kemampuan dalam bersikap empati terhadap keadaan orang lain, kemampuan memahami terhadap perasaan orang lain, serta kemampuan dalam berteman dan menjalin hubungan yang baik dengan orang yang berada disekitarnya (Nurunnisa, 2017). Jadi anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Ketika usia anak masih dini mereka lebih suka bermain dan sulit untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru sangat membutuhkan terhadap metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah ice breaking.

Ice breaking merupakan sebuah permainan atau suatu kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana dalam suatu kelompok. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas ice breaking juga digunakan untuk mencairkan suasana, menjaga konsentrasi siswa dalam belajar, membina hubungan yang baik antar kelas, serta dapat digunakan

untuk mempertajam ingatan siswa dalam pelajaran. Penggunaan ice breaking juga sangat berguna bagi guru terutama untuk mengangkat citra positif dalam pembelajaran, sedangkan bagi siswa penggunaan ice breaking dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan akan tetapi malah lebih menyenangkan. Dengan melakukan ice breaking seorang guru dapat mengakomodasi berbagai macam gaya belajar siswa, baik gaya belajar V-A-K, multiple intelligences siswa, atau mengaktifkan IQ, EQ, dan SQ siswa (Alawiyah, 2019).

Sebagaimana hasil wawancara awal di PAUD Al-Burhan diperoleh data bahwa, sebelum diterapkannya ice breaking, pembelajarannya kurang efektif dan tingkat kefokus-an anak dalam pembelajaran sangat minim. Sehingga tujuan dalam pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Akan tetapi setelah diterapkannya ice breaking anak-anak lebih fokus dalam pembelajaran, pembelajaran anak menjadi semakin terarah, anak menjadi lebih senang, dan tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan (Eni Fitriyah, interview 15 August 2021).

Kemudian hasil observasi awal yang dilakukan dalam Penerapan pendekatan saintifik di PAUD Al-Burhan dapat digambarkan secara singkat bahwa, guru menyuruh dan memfasilitasi siswa untuk mengamati terhadap objek tertentu seperti tangan, kemudian guru menstimulus anak serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan tentang objek yang telah diamati, lalu kemudian guru menyuruh anak untuk menceritakan tentang objek yang telah diamati. Adapun jenis metode ice breakingnya yang diterapkan di PAUD Al-Burhan saat anak-anak sudah mulai tidak fokus dan merasa lelah adalah dengan menyanyi, tepuk tangan, bercerita serta permainan. Keempat Metode ice breaking ini disana juga digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD tersebut. sehingga kecerdasan interpersonal anak menjadi lebih meningkat dimana hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku anak yang saling menghormati satu sama lain, saling tolong-menolong, serta menjadi lebih mandiri.

Jadi, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana penerapan pendekatan saintifik melalui ice breaking di PAUD Al-Burhan tersebut dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian tentang “Penerapan Belajar Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di lembaga PAUD Al-Burhan Pakamban Laok Pragaan Sumenep. pengumpulan datanya menggunakan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Moleong & Edisi, 2004).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Ice Breaking

Peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang mengacu pada teori-teori, paparan data, dan temuan-temuan penelitian yang sudah ditemukan peneliti di lapangan, sebagai berikut:

a. Penerapan pendekatan saintifik di PAUD Al-Burhan

Langkah-langkah pendekatan saintifik yang dilakukan pada pembelajaran di PAUD Al-Burhan sudah sesuai dengan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 PAUD dalam yakni dengan proses pembelajaran meliputi sebagai berikut:

1. Mengamati

Mengamati merupakan aktivitas yang menggunakan panca indera (pendengaran, penglihatan, pengecap, penghirup, dan peraba) untuk mengenali suatu benda. Dalam proses ini guru berperan sebagai pengamat dan pendukung fasilitator bukan sebagai instruktur (Munastiwi, 2015). Dalam kegiatan mengamati dilakukan dengan cara anak-anak di PAUD Al-Burhan langsung dikenalkan dengan benda-benda yang ada di sekitarnya dan juga merasakan langsung tekstur setiap benda dengan menggunakan alat indera yang mereka miliki. Proses mengamati dilakukan dengan memanfaatkan indera yang dimiliki oleh anak agar pemahaman anak menjadi nyata. Guru sebagai fasilitator mengajak anak untuk memanfaatkan inderanya baik itu indera penglihatan, indera pembau, indera perasa untuk mengerti akan pembelajaran yang akan disampaikan. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan memperlihatkan gambar atau menghadirkan langsung benda yang ingin dijelaskan tujuannya agar anak-anak bisa merasakan bahkan mengerti ciri, tektur benda yang dimaksud guru

2. Menanya

Menanya merupakan proses berpikir yang didorong oleh minat keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian. Guru dapat membantu anak untuk menyusun (Daryanto, 2014). Bertanya adalah sifat dasar anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar. Guru membantu dengan menawarkan pada anak tentang materi yang ingin ditanyakan. Dalam melakukan kegiatan menanya para guru di PAUD Al-Burhan membentuk terlebih dahulu kepercayaan diri para peserta didik dengan cara menciptakan suasana yang nyaman dan tidak menegangkan. Kemudian para anak didik mereka di pancing untuk bisa mengekspresikan rasa ingin tahu mereka melalui bertanya. Cara yang digunakan guru untuk memancing anak bertanya seperti menggunakan pertanyaan yang menarik atau permainan teka-teki yang bisa membuat anak lebih antusias untuk bertanya.

Kegiatan menanya dilakukan setelah kegiatan mengamati. Kegiatan menanya ini diawali dengan bimbingan guru dengan menanyakan tentang benda atau gambar yang sudah diperlihatkan dan dijelaskan kepada anak maka dengan begitu anak menjadi terangsang menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau masih diragukan terkait hal yang di amati tadi

3. Mengumpulkan informasi

Menurut Munastiwi mencoba/mencari informasi merupakan aktivitas mengumpulkan informasi/ data suatu proses yang diminati anak (Munastiwi, 2015). Pendekatan saintifik dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini dilakukan dengan cara guru menanyakan kembali kepada anak hasil dari pengamatan yang mereka lakukan dan hasil tanya jawab yang mereka dapatkan serta dari buku cerita yang dibacakan oleh guru PAUD Al-Burhan.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi ini guru membimbing anak untuk mencoba membuat sesuatu atau mencari suatu benda yang diperintahkan guru agar anak dapat menemukan pengetahuan baru yang belum mereka ketahui, kegiatan ini tidak hanya dibatasi ruang kelas, tetapi juga bahkan ke luar kelas seperti di halaman sekolah dan lapangan.

4. Menalar

Proses menalar untuk anak usia dini adalah menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapatkannya. Proses asosiasi dapat terlihat saat anak mampu: (a). menyebutkan persamaan, (b). menyebutkan perbedaan, (c). mengelompokkan, (d). membandingkan, (e). dan lain-lain (Muhammad & Nurdyansyah, 2015). Pendekatan saintifik dalam kegiatan menalar ini di PAUD Al-Burhan dilakukan dengan cara menghubungkan dan mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak dengan pengetahuan baru yang didapatkan. Guru menjadi fasilitator dengan memberikan anak pertanyaan sehingga anak memanfaatkan daya pikirnya untuk mengembangkan daya penalaran dan imajinasinya.

Pada kegiatan menalar guru membimbing anak mengembangkan pengetahuan yang ditemukan dari kegiatan mencoba membuat sesuatu atau mencari suatu benda yang diperintahkan guru tadi dan menghubungkan pengetahuan yang sudah dia punya dengan yang baru dia peroleh dari pembelajaran pada waktu itu, yang dilakukan dengan menanyakan tentang apa yang pernah dialami anak sebelumnya terkait dengan aktivitas yang dilakukan saat ini

5. Menkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, mengkomunikasikan dapat dilakukan dalam bentuk ucapan dan hasil karya (Daryanto, 2014). Pendekatan saintifik dalam kegiatan mengkomunikasikan di PAUD Al-Burhan dilakukan dengan cara anak menceritakan atau mengutarakan apa yang mereka buat atau temui yang bisa dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar anak merasa nyaman dan percaya diri saat menceritakannya.

Pada kegiatan mengkomunikasikan guru membangun komunikasi dengan menarik perhatian anak bisa melalui gambar, nyanyian dan bercerita mengenai sesuatu yang dibuat atau yang ditemukan agar anak dapat mengutarakannya dengan nyaman dan percaya diri.

b. Kecerdasan interpersonal siswa di PAUD Al-Burhan

1. Anak mudah bergaul

Di PAUD Al-Burhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui ice breaking membuat anak mudah bergaul dengan temannya dan tidak pilih-pilih teman.

2. Anak mau menunggu giliran

Menurut para guru PAUD Al-Burhan anak terlatih untuk mau bersabar menunggu giliran saat bermain dan cuci tangan karena dalam ice breaking jenis permainan ketika anak melakukan permainan ice breaking tersebut dibiasakan saling bergantian tidak boleh berebutan.

3. Anak mau berbagi

Di PAUD Al-Burhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui ice breaking membuat anak mau saling berbagi dengan temannya.

4. Anak saling menghormati

Di PAUD Al-Burhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui ice breaking membuat mau saling menghormati sesama teman, dan menghormati guru PAUD Al-Burhan seperti langsung bersalaman ketika sampai di sekolah

5. Anak lebih mandiri

Di PAUD Al-Burhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui ice breaking membuat anak menjadi lebih mandiri. Beberapa anak sudah bisa menyelesaikan tugasnya sendiri, berani maju ke depan kelas, sudah tidak perlu diberikan pendampingan secara terus menerus seharian dalam melakukan kegiatan di sekolah dan anak-anak sudah tidak perlu ditemani oleh orang tuanya sampai ke dalam kelas.

6. Anak mau bertanggung jawab

Di PAUD Al-Burhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui ice breaking membuat anak mau mengembalikan alat mainan pada tempatnya dan menggunakan barang orang lain dengan hati-hati.

Kecerdasan interpersonal anak usia dini menurut penelitian Prianti

1. Berani berangkat ke sekolah dengan tanpa diantar oleh orang tuanya ataupun pengasuhnya, akan tetapi hal ini hanya pada anak yang rumahnya dekat dengan sekolah, karena keberanian anak tersebut masih bersifat sangat kondisional
2. Dapat menggunakan alat bermain (mainan) sesuai dengan kegunaannya masing-masing, serta sudah bisa membereskan mainan dengan meletakkan ke tempatnya semula setelah selesai bermain
3. Dapat mengerti terhadap sebuah resiko yang akan diterimanya jika melakukan sebuah pelanggaran serta juga dapat bertanggung jawab atas resiko tersebut.
4. Bisa memimpin kelompok bermain dengan jumlah yang lebih banyak (antara 4-8 orang) dengan cara yang sederhana.
5. Memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Priyanti, 2016).
- c. Penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui ice breaking di PAUD Al-Burhan.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada anak usia dini dilakukan dengan tahapan yang meliputi kegiatan anak dalam mengamati,

menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan hal yang telah dipelajarinya.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikolaborasikan dengan metode ice breaking dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Ice breaking dapat diterapkan diawal, ditengah, atau diakhir kegiatan pembelajaran. Penggunaan ice breaking di dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan materi peserta didik. Pelaksanaan ice breaking dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara terencana dan secara spontan. Para guru lebih banyak menggunakan ice breaking secara spontan, karena daya konsentrasianak usia dini lebih sebentar dari anak usia dewasa yaitu hanya sekitar 5-10 menit. Melalui berbagai kegiatan ice breaking seperti melakukan permainan gerak tubuh, yel-yel, bernyanyi dan sebagainya yang dilakukan secara kompak dan bersama-sama, sehingga kecerdasan interpersonal anak bisa berkembang dengan baik dan dapat mengarahkan kepada hal yang lebih positif, sebab dilakukan dengan menyenangkan dan menggembirakan. Oleh karena itu siswa menjadi lebih akrab saat berinteraksi denganteman-temannya dan selalu memiliki semangat dan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan yang sedang dilakukan.

Kegiatan ice breaking juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dengan memperlihatkan kemampuan diri, memahami perasaan orang lain dan mengungkapkan perasaan yang dirasa melalui ekspresi yang ditunjukkan hal tersebut terlihat ketika anak sedang bernyanyi dan melakukan permainan tanya jawab. Pada saat melakukan permainan tanya jawab dengan penuh rasa percaya diri dan semangat anak mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Serta pada saat bernyanyi anak mampu mengekspresikan isi lagu melalui mimik wajah dan gerakan sesuai dengan lirik lagu (Ratna, 2020).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan

Kecerdasan Interpersonal melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan

a. Faktor pendukung

1. Guru yang berkompeten

Guru yang berkompeten adalah guru yang kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan profesi guru dalam jumlah yang cukup dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam kepribadian guru (Hatta, 2018). Guru yang berkompeten di PAUD Al-Burhan guru yang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran pendekatan saintifik melalui ice breaking, mampu beradaptasi dan berkomunikasi yang baik dengan anak dan ketelatenan guru dalam belajar

2. Fasilitas yang memadai

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi

halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan akan mendukung kegiatan belajar mengajar (Sopiatin & Sikumbang, 2010). Fasilitas yang disediakan di PAUD Al-Burhan yaitu meja belajar, kursi, papan tulis, ruang kelas yang nyaman, halaman sekolah dan lapangan yang luas, alat dan bahan main yang bervariasi dll.

3. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan (Maryana & Rachmawati, 2013). Lingkungan belajar di PAUD Al-Burhan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar seperti Kelas belajar bersih, tempat duduk ditata sedemikian rupa agar anak bisa melakukan aktivitas belajar dengan bebas. Dinding kelas dicat berwarna sejuk serta dilukis dengan gambar yang lucu kesukaan anak, halaman yang bersih dan terawat, suasana sekolah yang sejuk dan jauh dari kebisingan yang memudahkan anak untuk lebih fokus saat belajar.

b. Faktor penghambat

1. Guru mendominasi kelas

Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa disebabkan guru yang terlalu mendominasi. Dimana guru masih banyak mendominasi dalam proses pembelajaran serta belum memanfaatkan strategi pembelajaran yang inovatif (Agustina, 2017). Di PAUD Al-Burhan guru terkadang masih mendominasi anak saat pembelajaran dengan kurang memberi kebebasan anak dalam berpendapat yang menyebabkan kreatifitas anak dalam berpendapat semakin berkurang.

2. Mood (suasana hati) anak yang buruk

Suasana hati adalah perasaan-perasaan yang cenderung kurang intens yang terjadi karena situasi dan kondisi yang dialami oleh individu. Suasana hati bisa datang secara tiba-tiba, kejadian-kejadian yang tak terduga, bahkan suasana hati dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan cara berfikir maupun bertindak (Paul Meier, Stephen Arterburn, 2013). Keadaan mood (suasana hati) anak di PAUD Al-Burhan tiba-tiba menangis, marah, malas, bermain sendiri saat guru menjelaskan, sedih, dan cemas maka hal ini yang membuat suasana kelas tidak kondusif yang dapat menghambat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui ice breaking di PAUD Al-Burhan Pakamban Laok adalah dilakukan dengan memilih jenis ice breaking yang akan digunakan kemudian menerapkannya bersamaan dengan langkah pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang disesuaikan dengan langkah-langkah permainan dalam ice

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok

breaking tersebut. Dalam penerapan ini berhasil membuat anak lebih senang dan bersemangat saat belajar karena anak memang suka belajar sambil bermain

Sedangkan pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui ice breaking di PAUD Al-Burhan Pakamban Laok adalah adanya guru yang berkompeten dalam menyampaikan pembelajaran, kemudian tersedianya fasilitas yang memadai, dan juga adanya lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan untuk penghambatnya adalah guru yang terkadang masih mendominasi anak saat pembelajaran dan keadaan mood anak yang buruk.

BIBLIOGRAFI

- Agustina, Ria. (2017). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus*. UIN Raden Intan Lampung.
- Alawiyah, Rizqa. (2019). *Pemanfaatan Ice Breaking Untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Autis (Study Di Autis Center Kota Bengkulu)*. IAIN BENGKULU.
- Daryanto, Drs. (2014). Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Hatta, Muhammad. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Nizamia Learning Center.
- Maryana, Rita, & Rachmawati, Yeni. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media.
- Moleong, Lexi J., & Edisi, PRRB. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Muhammad, Musfiqon, & Nurdyansyah, Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Nizamia Learning Center.
- Munastiwi, Erni. (2015). Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 1(2)*, 43–50.
- Nurunnisa, Euis Cici. (2017). Melek kecerdasan interpersonal anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2(2)*, 10–17.
- Paul Meier, Stephen Arterburn, Frank Minirth. (2013). *Mengendalikan mood anda*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Priyanti, Nita. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Pada Kelompok A PAUD Madinah). *Jurnal Cakrawala PAUD, 1(1)*.
- Ratna, Mia Sri. (2020). *Implementasi ice breaking dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan anak pada kelompok B3 usia 5-6 tahun di Raperwanida II Mataram Tahun Ajaran 2019/2020*. UIN Mataram.
- Sari, Dianti Yunia, & Maulani, Susan. (2019). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SAINS ANAK USIA DINI. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan, 3(1)*, 24–31.
- Sopiatin, Popi, & Sikumbang, Risman. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*.

Copyright holder:

Hasnaul Laila, Muru'atul Afifah (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)



Optimalisasi Bonus Demografi Indonesia Dengan Penanaman Karakter Hidup Bersih Melalui Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Irwan Supriyanto, Amany

Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah, STAI Al Musaddadiyah Garut, Indonesia

Email: irwan.adzkira@gmail.com1, amany@stai-musaddadiyah.ac.id2

Article Information

Submitted: **05**

September 2022

Accepted: **14**

September 2022

Online Publish: **23**

September 2022

Abstrak

Bonus demografi adalah kondisi yang terjadi saat sebuah negara memiliki jumlah penduduk usia produktif yang lebih tinggi daripada penduduk usia non-produktif. Bonus demografi dikaitkan dengan munculnya suatu kesempatan yang disebut dengan jendela peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bonus demografi dapat bermanfaat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun kendati demikian, apabila tidak mempersiapkannya dengan baik, tentu Indonesia akan kehilangan kesempatan tersebut. Maka dari itu penting bagi Indonesia untuk mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Salah satu hal yang dapat diupayakan untuk mengoptimalkan bonus demografi di Indonesia ini adalah dengan menanamkan karakter hidup bersih melalui gerakan cuci tangan pakai sabun yang tidak hanya menjadi perhatian pemerintah Indonesia namun juga World Health Organization (WHO). Gerakan CTPS ini juga menjadi perhatian Program Keluarga Harapan (PKH) yang disosialisasikan oleh para pendamping. Dengan sosialisasi yang dilakukan oleh para Pendamping PKH dapat menjadi salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya CTPS dan membentuk karakter unggul bangsa Indonesia yakni hidup bersih dan sehat sehingga tercipta sumber daya manusia yang sehat, kuat dan sejahtera dalam rangka optimalisasi bonus demografi.

Kata Kunci: *Bonus Demografi, Karakter Hidup Bersih, Cuci Tangan pakai Sabun*

Abstract

Demographic bonus is a condition that occurs when a country has a population of productive age that is higher than the population of non-productive age. The demographic bonus is associated with the emergence of an opportunity called the window of opportunity that can be used to improve people's welfare. The demographic bonus can be useful in boosting economic growth. However, if you don't prepare well, Indonesia will certainly lose this opportunity. Therefore, it is important for Indonesia to prepare everything well. One of the things that can be tried to optimize the demographic bonus in Indonesia is to instill a clean living character through the hand washing movement with soap which is not only a concern of the Indonesian government but also the WHO. The CTPS movement has also become a concern for the Family Hope Program which is socialized by the facilitators. With the socialization carried out by PKH Facilitators, it is the way to educate the public about the importance of CTPS and will shape the superior character of the Indonesian people, namely living clean and healthy so as to create

How to Cite

DOI
e-ISSN

Published by

Irwan Supriyanto, Amany/Optimalisasi Bonus Demografi Indonesia Dengan Penanaman Karakter Hidup Bersih Melalui Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)/Vol 3 No 4 (2022)

Ex : <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i05.174>

2721-2246

Rifa Institute

healthy, strong and prosperous human resources in the context of optimizing the demographic bonus

Keywords: *Demographic Bonus, Clean Living Characters, Washing Hands with Soap*

Pendahuluan

Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270 juta jiwa. Angka tersebut hampir mencapai tiga kali lipat dibandingkan dengan hasil sensus tahun 1961. Selama tahun 1961-2020, pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi antara tahun 1971-1980. Rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun pada periode tersebut sekitar 2,4%. Pada tahun 1980-1990 pertumbuhan penduduk turun menjadi 2%, kemudian secara bertahap kembali turun menjadi dibawah 2% pada periode setelahnya, hingga pada periode 2010-2020 pertumbuhan penduduk per tahun menjadi 1,25% (BPS, 2021a). Perlambatan pertumbuhan penduduk ini tidak terlepas dari penurunan tingkat kelahiran sebagai hasil dari program keluarga berencana yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1970-an (Indonesia, 2014). Jika pola pertumbuhan penduduk terus berlanjut mengikuti perkembangan tahun-tahun sebelumnya, maka jumlah penduduk pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 294,11 juta jiwa (bertambah sekitar 23,91 juta dibandingkan tahun 2020), dan pada tahun 2040 diperkirakan akan mencapai 312,51 juta jiwa (bertambah sekitar 18,40 juta dibandingkan tahun 2030). Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan penambahan penduduk dari tahun 2010 ke tahun 2020 yang sebesar 32,56 juta jiwa (Statistik, 2020).

Berdasarkan prediksi Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia akan mengalami bonus demografi pada rentang waktu 2030-2040. Yakni bahwa pada rentang waktu tersebut kondisi masyarakat Indonesia akan didominasi oleh usia produktif (usia 15-64 tahun) dibandingkan usia non-produktif. BPS memperkirakan setidaknya ada 64% usia produktif dari total penduduk yang diproyeksikan, yaitu 297 juta jiwa. Melihat angka tersebut tentu menjadi sangat fantastis dan prestisius jika bonus demografi bisa dikelola dengan baik oleh semua pihak. Sebab, sekitar 70% penduduk Indonesia pada rentang tahun 2020-2045 mendatang akan didominasi oleh masyarakat yang usianya produktif sehingga diatas kertas, hal ini merupakan sebuah keuntungan besar bagi Indonesia, jika dibandingkan dengan negara Jepang yang di masa depan penduduknya lebih banyak yang berusia tua. Momen yang cukup jarang terjadi ini tentu akan memberikan banyak perubahan dan penyesuaian pada kehidupan bermasyarakat dalam suatu negara. Tak selalu menguntungkan, jika fenomena tersebut tidak diimbangi dengan persiapan yang matang justru dapat menjadi ancaman bagi negara.

(Suyono, 2013) mengatakan bonus demografi dapat menyesatkan karena setiap pemangku kebijakan bisa saja menunggu sampai “bonus” itu datang tanpa melakukan sesuatu yang berarti dalam upaya bagaimana bonus tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Sudah menjadi kewajiban bagi suatu negara untuk melakukan pembangunan generasi mudanya sebagai asset masa depan. Pembangunan itu dapat berupa

Optimalisasi Bonus Demografi Indonesia Dengan Penanaman Karakter Hidup Bersih Melalui Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

pembangunan gerakan pemuda, bukan hanya pada level nasional namun juga pada level internasional. Bagi Indonesia sendiri, gerakan tersebut memberikan implikasi semakin pentingnya posisi pemuda dalam konteks bonus demografi sebagai *intellectual capital* bagi bangsa yang besar (Mukri, 2018).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter hidup bersih melalui sosialisasi gerakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) oleh pendamping program keluarga harapan (PKH). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sucinaraja, Kabupaten Garut tahun 2022 pada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi Bonus Demografi

Bonus demografi adalah percepatan pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari penurunan tingkat kematian dan kesuburan di suatu negara dan merupakan perubahan selanjutnya dari perubahan struktur usia dari sebuah populasi. Dengan tingkat kelahiran yang lebih kecil setiap tahunnya, jumlah penduduk usia di bawah produktif akan tumbuh lebih kecil jika dibandingkan dengan populasi penduduk usia kerja. Dengan lebih sedikit jumlah penduduk lanjut usia, maka negara memiliki jendela peluang (*window of opportunity*) untuk pertumbuhan ekonomi yang cepat jika kebijakan sosial dan ekonomi dapat dirumuskan dengan tepat serta melakukan investasi pada hal yang diperlukan (Gribble, Hertel, & Plisky, 2012).

Bonus demografi adalah keadaan ketika terjadi penurunan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) yang disebabkan oleh transisi demografi. Bonus demografi adalah potensi keuntungan ekonomis yang didapatkan oleh suatu negara karena proporsi penduduk yang produktif lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak produktif (Jati, 2015).

Dalam rangka mengoptimalkan *window of opportunity* yang terbuka pada masa dimana suatu negara mengalami bonus demografi dan menghindari dampak negatif dari bonus demografi, kuantitas sumber daya manusia perlu diimbangi dengan kualitas yang memadai. Dalam hal ini, kualitas bukan hanya terkait dengan kapasitas otak, namun juga kapasitas fisik dari sumber daya manusia. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan bonus demografi mendatang adalah dengan menanamkan karakter-karakter baik kepada masyarakat Indonesia agar tercipta sumber daya manusia yang mumpuni yang tidak hanya banyak dalam segi kuantitas namun juga memiliki kualitas yang baik yang dapat menyongsong Indonesia menjadi Negara yang lebih sejahtera. Jika sumber daya manusia berkarakter sehat, cerdas, dan produktif akan membawa keberkahan dan kesejahteraan bagi penduduknya. Semakin melimpahnya sumber daya manusia usia produktif berpengaruh positif bagi bangsa Indonesia, karena tenaga kerja untuk produksi akan semakin banyak. Hal ini akan berakibat pada peningkatan

pendapatan daerah maupun nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Perempuan, Anak, & Statistik, 2018)

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut dapat dicapai, salah satunya dengan menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bagian dari pembentukan karakter bersih agar tercipta kehidupan yang sehat dan sejahtera. Sebab tanpa kesehatan mustahil dapat menemukan kesejahteraan. Program PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (Advocacy), bina suasana (Social Support) dan pemberdayaan masyarakat (Empowerment) (Wati, 2011)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS harus ditanamkan sedari hal-hal kecil dan dimulai sedini mungkin. Salah satunya yaitu melalui perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang saat ini telah menjadi perhatian dunia, karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan yang tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia saja, tetapi juga terjadi di negara-negara maju. Masih banyak masyarakat yang masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan terutama memakai sabun (Depkes, 2005). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas, dll). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan/ minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditulari. WHO telah mencanangkan setiap tanggal 15 Oktober sebagai Hari Mencuci Tangan Pakai Sabun Sedunia, yang diikuti oleh 20 negara di dunia, salah satu diantaranya adalah Indonesia (Safety & Organization, 2009). Hari CTPS menjadi momentum masyarakat dalam mencegah penularan berbagai penyakit. Melalui tema Masa Depan Kita di Tangan Kita Mari Beraksi Bersama Untuk Membuat CTPS Nyata Bagi Semua mengingatkan masyarakat global akan pentingnya sanitasi bersih dalam kehidupan sehari-hari (Kemenkes.go.id). Ini menggambarkan bahwa gerakan cuci tangan pakai sabun sangatlah penting dan harus dapat dilakukan oleh semua orang di dunia ini agar tercipta kehidupan yang sehat dan sejahtera.

Bukti-bukti telah ditemukan bahwa praktik-praktik menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan/ buang air besar/ kecil, dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25%. Diare dan ISPA dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang. Anak-anak yang tumbuh di daerah miskin berisiko meninggal 10 kali lebih besar dari mereka yang tinggal

Optimalisasi Bonus Demografi Indonesia Dengan Penanaman Karakter Hidup Bersih Melalui Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

di daerah kaya. perilaku CTPS di Indonesia terhadap 5 waktu penting CTPS menunjukkan hasil yang sangat rendah yaitu 12% setelah ke jamban, 9% setelah menceboki anak, 14% sebelum makan, 7% sebelum memberi makan anak, dan hanya 6% sebelum menyiapkan makanan (Kemenkes, 2015).

Jika hal ini terus berlanjut maka tentu bonus demografi di Indonesia hanya akan menjadi ancaman bagi negara Indonesia. Sebab Indonesia bisa kehilangan potensi sumber daya manusia yang luar biasa hanya karena kesalahan masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Disamping itu, salah satu penularan COVID-19 dan penyakit lainnya terjadi karena virus atau bakteri yang menempel pada tangan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan tersebut. Direktur Kesehatan Lingkungan Vensya Sitohang mengatakan mencuci tangan dengan sabun adalah cara termurah dan paling efektif untuk menghentikan penularan COVID-19 dan akan tetap menjadi tindakan pencegahan. Selain COVID-19, CTPS dapat menurunkan penyakit diare hingga 30% dan ISPA hingga 20%. Dua penyakit tersebut merupakan penyebab utama kematian anak Balita di Indonesia.

Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) adalah perpanjangan tangan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan di Indonesia. Pendamping menjadi tentara bagi Kemensos dalam rangka memerangi kemiskinan dan senjata mereka adalah ilmu yang akan digunakan untuk membuka pemikiran dan pengetahuan para KPM untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Yang pada akhirnya Para KPM akan tergraduasi lulus dari PKH dan lepas dari kemiskinan (Syahabbudin, Kemensos.go.id).

Para pendamping PKH memiliki kewajiban untuk membina masyarakat agar dapat menjaga pola hidupnya agar selalu bersih sehingga kesehatannya dapat terjaga. Salah satunya dengan mensosialisasikan gerakan cuci tangan pakai sabun yang tentunya memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Sebab praktek cuci tangan pakai sabun yang tidak benar masih banyak ditemukan pada anak usia 10 tahun kebawah. Karena anak pada usia-usia tersebut sangat aktif dan rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan kesadaran dari mereka bahwa pentingnya perilaku sehat cuci tangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Depkes, 2005). Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Para pendamping PKH harus dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menggalakan gerakan CTPS dengan melakukan sosialisasi. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sehingga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan

salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar pentingnya cuci tangan sehingga masyarakat mau melakukan CTPS (Emda, 2018).

Perilaku Hidup Bersih merupakan perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, maupun masyarakat mampu menolong dirinya sendiri secara mandiri dibidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2015). Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta dapat mencegah teradinya penyakit. Cuci tangan pakai sabun merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajar anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare. Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat saat ini juga telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktik cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja di negara-negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun. Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja tetapi harus dibiasakan (Rompas, Tuda, & Ponidjan, 2013). Sayangnya, belum semua rumah di Indonesia memiliki fasilitas cuci tangan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 di Indonesia 1 dari 4 orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan di rumahnya. Jumlah ini 25% dari populasi atau 64 juta orang Indonesia tidak memiliki akses cuci tangan (Kemenkes.go.id). Disinilah peran Pendamping PKH untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat sangat dibutuhkan.

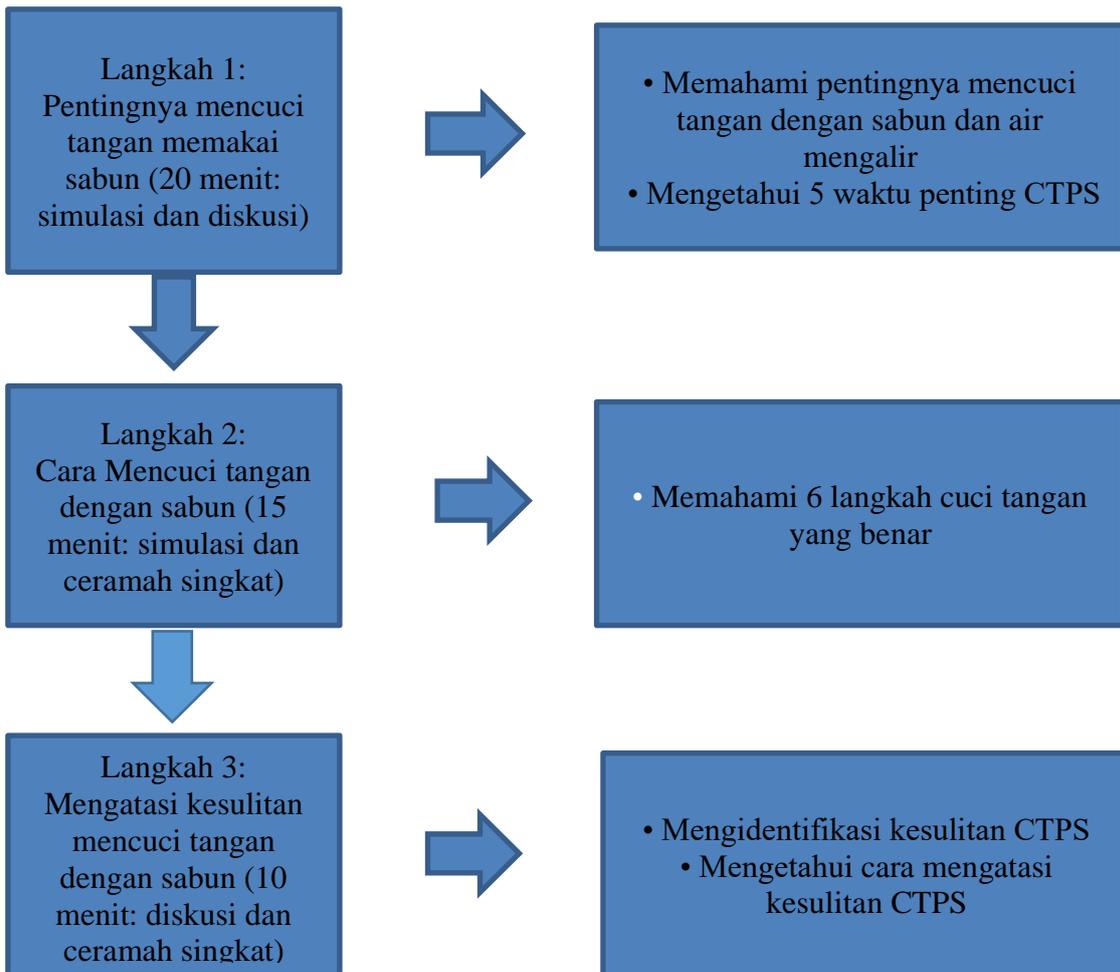
Skema dalam sosialisasi yang dilakukan Pendamping PKH dalam rangka mendukung gerakan CPTS adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Skema Pembelajaran Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

No.	Indikator Keberhasilan	Sub. Pokok Bahasan
1.	Peserta dapat menjelaskan pentingnya mencuci tangan memakai sabun	Pentingnya mencuci tangan memakai sabun
2.	Peserta dapat mempraktekkan cuci tangan pakai sabun dengan benar	Cara mencuci tangan pakai sabun
3.	Peserta dapat mengidentifikasi praktik baik dan solusi praktek CTPS dengan benar	Praktik baik dan solusi mencuci tangan pakai sabun.

Optimalisasi Bonus Demografi Indonesia Dengan Penanaman Karakter Hidup Bersih Melalui Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)



Penanaman Karakter Hidup Bersih melalui Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Secara psikologis dan socio-cultural, pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan socio-cultural tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati (spiritual and emotional development), olah pikir (intellectual development), olah raga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), dan olah rasa dan karsa (affective and creativity development) (Nasional, 2010).

Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai

kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Thomas Lickona dalam bukunya *Educating For Character* mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya yang tak kalah penting yakni perilaku hidup bersih dan sehat.

Sebagaimana yang disebutkan Lickona bahwa pendidikan karakter adalah bentuk upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Dapat dikatakan bahwa para Pendamping PKH disini adalah bagian dari kelompok yang berupaya sungguh-sungguh untuk memberikan pendidikan karakter pada masyarakat, dalam hal ini khususnya adalah untuk menanamkan karakter hidup bersih dan sehat melalui kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Sebab para pendamping PKH disini membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi pentingnya CTPS, memahami kesulitan apa yang masyarakat hadapi berkenaan dengan CTPS kemudian peduli dan bertindak sebagai subjek yang mengusahakan perubahan masyarakat yang pada awalnya tidak tahu atau malas mencuci tangan menggunakan sabun untuk termotivasi melakukan CTPS dan terus melakukannya menjadi kebiasaan baik yang akhirnya akan menjadi karakter masyarakat untuk hidup dengan bersih dan sehat. Para Pendamping PKH melakukan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Kesimpulan

Bonus demografi dapat memberikan keuntungan bagi Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, manfaat itu tidak serta merta didapatkan ketika Indonesia mengalami bonus demografi. Berbagai cara perlu dilakukan untuk bonus demografi ini, salah satunya adalah dengan menanamkan karakter hidup sehat agar Negara Indonesia dapat memiliki Sumber Daya Manusia yang tidak hanya banyak secara kuantitas namun juga memiliki kualitas kesehatan yang baik sehingga dapat mengeksplor diri dengan lebih maksimal. Hal ini pulalah yang diupayakan oleh para Pendamping PKH yang menjadi kepanjangan tangan dari pemerintah di bawah naungan Kemntrian Sosial untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih salah satunya dengan gerakan Cuci Tangan pakai Sabun (CTPS).

BIBLIOGRAFI

- Depkes, R. I. (2005). Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare Edisi 4. *Jakarta: Depkes RI*.
- Emda, Amna. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Gribble, Phillip A., Hertel, Jay, & Plisky, Phil. (2012). Using the Star Excursion Balance Test to assess dynamic postural-control deficits and outcomes in lower extremity injury: a literature and systematic review. *Journal of Athletic Training*, 47(3), 339–357.
- Indonesia, UNFPA. (2014). Indonesia on the threshold of population ageing. *Jakarta, Indonesia: United Nations Population Fund Indonesia*.
- Jati, Wasisto Raharjo. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia. *Populasi*, 23(1), 1–19.
- Kemendes, R. I. (2015). *Rencana Aksi Kegiatan Pusat Data dan Informasi Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemendes RI.
- Mukri, Syarifah Gustiawati. (2018). Menyongsong Bonus Demografi Indonesia. *Adalah*, 2(6).
- Nasional, Kementerian Pendidikan. (2010). Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*.
- Perempuan, Kementerian Pemberdayaan, Anak, Perlindungan, & Statistik, Badan Pusat. (2018). Pembangunan manusia berbasis gender. *Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)(Yogyakarta)*. Nuha.
- Rompas, Megaria, Tuda, Josef, & Ponidjan, Tati. (2013). Hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di sd gmim dua kecamatan tareran. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Safety, W. H. O. Patient, & Organization, World Health. (2009). *WHO guidelines on hand hygiene in health care*. World Health Organization.
- Statistik, Badan Pusat. (2020). Indeks pembangunan manusia. *Retrieved Februari, 18*.
- Suyono, Haryono. (2013). Pemberdayaan masyarakat di era global. *Bandung (ID)*.
- Wati, Ratna. (2011). *Pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*.

Copyright holder:

Irwan Supriyanto, Amany (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)



Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Pada Pembelajaran Daring Melalui Media Zoom Meeting dan Google Form

Nining Sariningsih

SMA Negeri 1 Cibeber, Cianjur, Indonesia

Email: niningsariningsih1964@gmail.com

Article Information

Submitted: **05**

September 2022

Accepted: **23**

September 2022

Online Publish: **26**

September 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas media zoom meeting dan google form dalam mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar Ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif di SMA Negeri 1 Cibeber, Kabupaten Cianjur pada kelas XI IPS 2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Adapun metodenya adalah: Metode Observasi, Metode Interview, Metode Dokumentasi dan metode tes. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru masih merasa kurang maksimal, hal ini dibuktikan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring akan tetapi tentu saja harus didukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Zoom meeting dan lain-lain. Kegagalan pembelajaran daring masih nampak terlihat di SMA Negeri 1 Cibeber. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Persentase siswa yang berhasil meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ekonomi mencapai sejumlah 100% dari keseluruhan siswa 36 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan akhlak dan moral siswa.

Kata Kunci: *Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi, Pendapatan Nasional, Media Zoom Meeting Dan Google Form*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the media zoom meeting and google form in overcoming problems of economic activity and learning outcomes. This research was conducted using quantitative methods at SMA Negeri 1 Cibeber, Cianjur Regency in class XI IPS 2. The subjects of this study were 36 students in class XI IPS 2. Data collection techniques are a method used to obtain the data needed in a study. The methods are: Observation Method, Interview Method, Documentation Method and test method. The results obtained from this study are teachers still feel less than optimal, this is evidenced by students getting used to online learning but of course it must be supported by adequate online learning media such as WhatsApp applications, Zoom meetings and others. Stuttering online learning is still visible in SMA Negeri 1 Cibeber. Very important components of the online learning process need to be improved and improved. The percentage of students who succeeded in increasing learning activities in Economics subjects reached 100% of the total 36 students. The actions taken by the teacher are improving the quality of learning and encouragement to improve student learning outcomes which in turn can develop students' morals and morals.

Keywords: Economic Activities and Learning Outcomes, National Income, Zoom Meeting Media and Google Form

Pendahuluan

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar daring di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cibeber bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring akan tetapi tentu saja harus di dukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Zoom meeting dan lain-lain. Kegagalan pembelajaran daring masih nampak terlihat di SMA Negeri 1 Cibeber. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan (Herlina, 2020).

Oleh karenanya guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak menggunakan media zoom meeting dan google form. Media zoom meeting adalah layanan gratis yang dikembangkan Google untuk sekolah yang ditujukan untuk menyederhanakan mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas (Haeril, 2021). Tujuan utamanya adalah merampingkan berbagi file antara siswa dan guru. Sedangkan google form adalah layanan dari Google yang memungkinkan Anda untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Jadi anda bisa mendapatkan jawaban secara langsung dari audiens yang mengikuti survei.

Untuk meyakinkan dan mengetahui sejauh mana efektifitas media zoom meeting dan google form dalam mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar Ekonomi, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Ekonomi Materi Pendapatan nasional Pada Pembelajaran Daring Melalui Media Zoom meeting Dan Google Form di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cibeber Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen (Rahmadani & Anugraheni, 2017).

Hasil belajar diartikan sebagai hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademis di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam bukti laporan yang disebut

rapor (Hasan, Harahap, Sos, Inanna, & Pd, 2021). Sedangkan (Sudjana, 2010) mendefinisikan “hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sebagaimana disebutkan oleh (Slameto, 1988), belajar adalah proses bisnis yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan orang, perubahan orang yang relatif permanen, perubahan hasil proses, dan memanifestasikan dirinya dalam banyak hal, termasuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku (Fahri & Qusyairi, 2019).

Zoom adalah layanan video conference yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan teknologi cloud computer dan keamanan 256-bit TLS encryption. Dengan Zoom, pengguna dapat saling terhubung, melakukan meeting, webinar, chatting, hingga melakukan diskusi dalam sebuah Channel. Zoom menjadi alternatif untuk bekerja dan belajar jarak jauh dari banyak organisasi dan lembaga di seluruh dunia (Dewi, Wahyuni, & Lidyawati, 2022).

(Aryanti, 2021) menjelaskan Google form adalah layanan dari Google yang memungkinkan Anda untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Jadi anda bisa mendapatkan jawaban secara langsung dari audiens yang mengikuti survei.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk penelitiannya ex post facto. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Cibeber, Kabupaten Cianjur padakelas XI IPS 2. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat 36 siswa. Teknik Pengumpulan data secara langsung yaitu menggunakan observasi dan wawancara dengan rating scale dengan 22 butir pernyataan yang diamati (Sugiyono, 2017)

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Dalam pra-penelitian, guru mengadakan observasi di Kelas XI IPS 2 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Observasi pada kondisi awal tersebut peneliti mencatat daftar nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS 2 tahun 2021/2022. Berikut adalah Nilai belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 2 tahun 2021/2022 pada pra siklus:

Tabel 1.
Nilai Belajar Siswa pada Kondisi Awal

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Adi Wiguna	80	T	19.	Muhamad Ridwan Agusti	80	T
2.	Adlia Fatma Zamil	60	BT	20.	Muhamad Rifqi Al Fariz	60	BT

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Pada Pembelajaran Daring Melalui Media Zoom Meeting dan Google Form

3.	Aldiansyah	80	T	21.	Muhammad Najwan Givari	60	BT
4.	Andhika Putra Fernando	60	BT	22.	Nunik Nurhiyati	80	T
5.	Ayu Lestari	60	BT	23.	Putri Jalianti	80	T
6.	Cinta Putri Rustandi	60	BT	24.	Rafli	70	BT
7.	Dede Jumaedi	60	BT	25.	Ramadhanira Widiarahman	70	BT
8.	Dede Sopyan	80	T	26.	Razif Muhammad Qibran	60	BT
9.	Deni Saputra	80	T	27.	Rina Amelia	60	BT
10.	Deudeu Hapsoh	70	BT	28.	Sandi Abdul Rohman	60	BT
11.	Dhean Octa Wijaya	70	BT	29.	Siti Wahda Cahya Nafisah	80	T
12.	Elza Melindi	80	T	30.	Sri Febriani	60	BT
13.	Jenal Mustakim	60	BT	31.	Susi Mulya Hatti	80	T
14.	M. Rhifaldi Riski Maulana	60	BT	32.	Tiara Dzikra	60	BT
15.	M. Wildan Kurnia	60	BT	33.	Tita Setiati	60	BT
16.	Maulana Ihsan Nugraha	60	BT	34.	Wulan Nuzha Pratiwi	60	BT
17.	Melsa Waliska	60	BT	35.	Yayang Amani	60	BT
18.	Muhamad Ambia Tri Putra	80	T	36.	Yusuf Haori	60	BT
NILAI RATA-RATA						67,22	
JUMLAH SISWA TUNTAS						11	
PROSENTASE KETUNTASAN						30,55%	

Refleksi

Berdasarkan data dari hasil observasi tersebut, hasil belajar siswa pada nilai ulangan dengan perolehan jumlah siswa yang dapat memenuhi KKM lebih sedikit dari siswa yang tidak memenuhi KKM, yaitu 30,55% dapat memenuhi KKM dan 69,44% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil nilai tersebut diperoleh siswa dengan mengerjakan soal ulangan melalui google form, artinya lebih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, proses pembelajaran daring kurang maksimal karena banyak siswa yang masih belum menggunakan media zoom meeting dan google form, banyak siswa yang tidak melihat link youtube yang diberikan oleh guru dan beberapa kendala lainnya.

Adapun penyebab utamanya yaitu siswa banyak yang kurang mencapai KKM karena proses pembelajaran daring Ekonomi yang belum terbiasa oleh siswa oleh siswa karena mereka rata-rata siswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis akan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media zoom meeting dan google form guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi Kelas XI IPS 2 semester 1 SMA Negeri 1 Cibeber tahun pelajaran 2021/2022.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP.
- 2) Menyiapkan silabus
- 3) Menyusun materi
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan perangkat soal evaluasi pembelajaran pada siklus I
- 6) Menyiapkan lembar observasi siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.

b. Pelaksanaan Pendahuluan

- Peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.
- Peserta didik menonton video dari youtube dan memahami bahan ajar tentang pendapatan nasional.

Kegiatan Inti

- Guru bertanya pada peserta didik melalui media zoom meeting mengenai materi pendapatan nasional
- Melalui media zoom meeting guru mengajak siswa berdiskusi tentang metode penghitungan pendapatan nasional dengan tiga pendekatan
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk memberi tanggapan setelah guru menjelaskan permasalahan metode penghitungan pendapatan nasional dengan tiga pendekatan.
- Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pendapatan nasional yang disajikan untuk mengecek pemahaman mereka.

Penutup

- Peserta didik mengerjakan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link GoogleForm.

c. Pengamatan tindakan

(observasi) Pengamatan

Guru:

- 1) Kegiatan Pendahuluan sudah dilakukan dengan baik dan maksimal yakni Guru meminta siswa berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring dan guru meminta siswa menonton video dari youtube tentang materi pelajaran
- 2) Kegiatan Inti juga sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi masih ada kendala yaitu tidak semua siswa mengikuti media zoom meeting dan google form karena kendala HP dan kuota internet, hanya satu dan dua siswa saja yang menanggapi diskusi melalui media zoom meeting dan google form.
- 3) Kegiatan Penutup sudah dilakukan dengan baik dan maksimal yakni Guru meminta peserta didik mengumpulkan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link GoogleForm.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.
- 2) Masih ada siswa yang kurang terampil dalam menjawab soal.
- 3) Siswa ada yang belum jelas tentang materi.

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Pada Pembelajaran Daring Melalui Media Zoom Meeting dan Google Form

- 4) Siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
- 5) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada mata pelajaran.

Tabel 2 Nilai Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Adi Wiguna	80	T	19.	Muhamad Ridwan Agusti	90	T
2.	Adlia Fatma Zamil	80	T	20.	Muhamad Rifqi Al Fariz	70	BT
3.	Aldiansyah	80	T	21.	Muhammad Najwan Givari	60	BT
4.	Andhika Putra Fernando	70	BT	22.	Nunik Nurhiyati	80	T
5.	Ayu Lestari	60	BT	23.	Putri Jalianti	80	T
6.	Cinta Putri Rustandi	70	BT	24.	Rafli	80	T
7.	Dede Jumaedi	80	T	25.	Ramadhanira Widiarahman	80	T
8.	Dede Sopyan	90	T	26.	Razif Muhammad Qibran	80	T
9.	Deni Saputra	80	T	27.	Rina Amelia	60	BT
10.	Deudeu Hapsoh	80	T	28.	Sandi Abdul Rohman	70	BT
11.	Dhean Octa Wijaya	80	T	29.	Siti Wahda Cahya Nafisah	90	T
12.	Elza Melindi	90	T	30.	Sri Febriani	60	BT
13.	Jenal Mustakim	70	BT	31.	Susi Mulya Hatti	90	T
14.	M. Rhifaldi Riski Maulana	70	BT	32.	Tiara Dzikra	70	BT
15.	M. Wildan Kurnia	60	BT	33.	Tita Setiati	70	BT
16.	Maulana Ihsan Nugraha	80	T	34.	Wulan Nuzha Pratiwi	80	T
17.	Melsa Waliska	80	T	35.	Yayang Amani	60	BT
18.	Muhamad Ambia Tri Putra	80	T	36.	Yusuf Haori	80	T
NILAI RATA-RATA						75	
JUMLAH SISWA TUNTAS						22	
PROSENTASE KETUNTASAN						61,11%	

d. Refleksi

Berdasarkan observasi yang guru lakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, guru dapat lakukan analisis data refleksi sebagai berikut:

- 1) Guru hendak melakukan perbaikan proses pembelajaran daring, terutama dalam Kegiatan Inti juga sudah di laksanakan dengan baik akan tetapi masih ada kendala yaitu tidak semua siswa mengikuti media zoom meeting dan google form karena kendala HP dan kuota internet, hanya satu dan dua siswa saja yang menanggapi diskusi melalui media zoom meeting dan google form.
- 2) Mengecek siapa saja yang tidak mengikuti media zoom meeting dan google

form dan bertanya penyebabnya lalu mencari solusi.

- 3) Guru sebagai fasilitator pembelajaran daring dengan lebih memaksimalkan cara penyampaian strategi agar lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi akhir pada siklus I secara keseluruhan, baik tingkat keaktifan siswa maupun hasil dari evaluasi pembelajaran mata pelajaran Ekonomi masih diperlukan tindakan perbaikan guna meningkatkan nilai, baik dari segi tingkat keaktifan dan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS 2 semester 1, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun silabus pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi akuntansi sebagai sistem Informasi
- 3) Menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi)
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pendahuluan

- Membuka kelas dengan salam pembuka dan memandu peserta didik untuk berdoa
 - Memeriksa kehadiran peserta didik melalui daftar hadir online di media zoom meeting
 - Mereview materi pertemuan sebelumnya dengan meminta interaksi siswa di kolom komentar
 - Memberikan informasi tentang manfaat mempelajari materi pendapatan nasional Kegiatan Inti
 - Mereview materi pertemuan siklus 1
 - Peserta didik di sajikan materi power point tentang sumber pendapatan nasional.
 - Guru menjelaskan materi sumber pendapatan nasional melalui zoom meeting
 - Siswa di beri kesempatan untuk bertanya
- Penutup
- Peserta didik mengerjakan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form.

c. Pengamatan tindakan

(observasi) Pengamatan

Guru:

- 1) Kegiatan Pendahuluan sudah di lakukan dengan baik dan maksimal yakni Guru meminta siswa berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring dan guru meminta siswa menonton video dari youtube tentang materi pelajaran
- 2) Kegiatan Inti juga sudah di laksanakan dengan maksimal.
- 3) Kegiatan Penutup sudah di lakukan dengan baik dan maksimal yakni Guru meminta peserta didik mengumpulkan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form.

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pendapatan Nasional Pada Pembelajaran Daring Melalui Media Zoom Meeting dan Google Form

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Siswa terlihat tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih banyak berinteraksi dan aktif
- 3) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 4) Siswa dapat memahami materi pembelajaran.
- 5) Siswa lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan.
- 6) Hasil kerja diselesaikan dengan tepat waktu.

Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Adi Wiguna	90	T	19.	Muhamad Ridwan Agusti	90	T
2.	Adlia Fatma Zamil	80	T	20.	Muhamad Rifqi Al Fariz	80	T
3.	Aldiansyah	80	T	21.	Muhammad Najwan Givari	80	T
4.	Andhika Putra Fernando	80	T	22.	Nunik Nurhiyati	90	T
5.	Ayu Lestari	80	T	23.	Putri Jalianti	80	T
6.	Cinta Putri Rustandi	80	T	24.	Rafli	80	T
7.	Dede Jumaedi	80	T	25.	Ramadhanira Widiarahman	90	T
8.	Dede Sopyan	90	T	26.	Razif Muhammad Qibran	90	T
9.	Deni Saputra	80	T	27.	Rina Amelia	80	T
10.	Deudeu Hapsoh	80	T	28.	Sandi Abdul Rohman	80	T
11.	Dhean Octa Wijaya	80	T	29.	Siti Wahda Cahya Nafisah	90	T
12.	Elza Melindi	90	T	30.	Sri Febriani	80	T
13.	Jenal Mustakim	80	T	31.	Susi Mulya Hatti	90	T
14.	M. Rhifaldi Riski Maulana	80	T	32.	Tiara Dzikra	80	T
15.	M. Wildan Kurnia	80	T	33.	Tita Setiati	80	T
16.	Maulana Ihsan Nugraha	80	T	34.	Wulan Nuzha Pratiwi	90	T
17.	Melsa Waliska	90	T	35.	Yayang Amani	80	T
18.	Muhamad Ambia Tri Putra	80	T	36.	Yusuf Haori	90	T
NILAI RATA-RATA						83,33	
JUMLAH SISWA TUNTAS						36 – 0	
PROSENTASE KETUNTASAN						100%	

d. Refleksi

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar Ekonomi Kelas XI IPS 2 semester 1 SMA Negeri 1 Cibeber dengan menggunakan media zoom meeting dan google form sangat berpengaruh terhadap kenaikan Persentase ketuntasan belajar siswa. Persentase siswa meningkat 100% dari keseluruhan siswa 36 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan moral siswa.

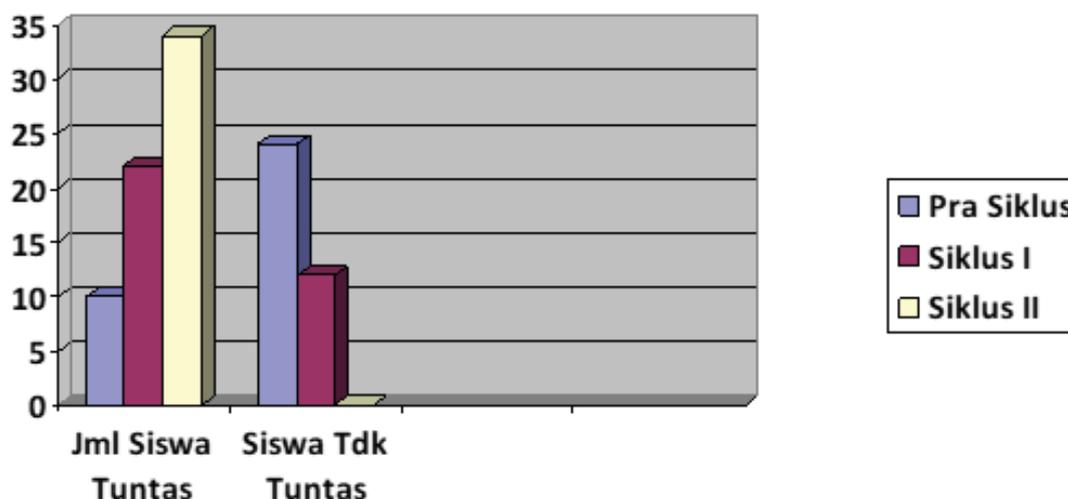
Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usahanya meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 semester 1 SMA Negeri 1 Cibeber dengan menggunakan media zoom meeting dan google form dapat dikatakan baik karena mencapai hasil ketuntasan belajar sebesar 75% maka tindakan perbaikan dikatakan berhasil pada siklus II ini dimana guru telah benar-benar memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 semester 1 dengan menggunakan media zoom meeting dan google form di SMA Negeri 1 Cibeber tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini berarti nilai rata-rata kelas telah mencapai standar ketuntasan yaitu diatas 75.

Pada kondisi pra siklus, berdasarkan nilai mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI IPS 2 dari hasil ulangan harian, nilai mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 11 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa. Persentase pencapaian nilai yaitu 30,55% dapat memenuhi KKM sedangkan 69,44% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil ulangan kurang maksimal karena siswa banyak yang kurang mencapai KKM.

Hasil yang dilakukan pada siklus I guru masih merasa kurang maksimal, hal ini dibuktikan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring akan tetapi tentu saja harus di dukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Zoom meeting dan lain-lain. Kegagapan pembelajaran daring masih nampak terlihat di SMA Negeri 1 Cibeber. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Hal tersebut juga dipengaruhi guru karena kurang maksimal dalam memberikan fasilitator terhadap siswa, kurang member motivasi kepada siswa dan kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media zoom meeting dan google form. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan. Pada siklus II Persentase siswa yang berhasil meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ekonomi mencapai sejumlah 100% dari keseluruhan siswa 36 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan akhlak dan moral siswa.

Grafik 1 Ketuntasan Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi dari Pra siklus, Siklus I ke siklus II



Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar daring di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cibeber bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring akan tetapi tentu saja harus di dukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Zoom meeting dan lain-lain. Kegagalan pembelajaran daring masih nampak terlihat di SMA Negeri 1 Cibeber. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Oleh karenanya guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak menggunakan media zoom meeting dan google form. Untuk meyakinkan dan mengetahui sejauh mana efektifitas media zoom meeting dan google form dalam mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar Ekonomi, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut: "Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Ekonomi Materi Pendapatan nasional Pada Pembelajaran Daring Melalui Media Zoom meeting Dan Google Form di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cibeber Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022".

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cibeber, Kabupaten Cianjur pada kelas XI IPS 2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 sebanyak 36 siswa. Tehnik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Adapun metodenya adalah:Metode Observasi, Metode Interview , Metode Dokumentasicdan metode tes.

Pada kondisi pra siklus, berdasarkan nilai mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI IPS 2 dari hasil ulangan harian, nilai mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 11 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa. Persentase pencapaian nilai yaitu 30,55%

dapat memenuhi KKM sedangkan 69,44% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil ulangan kurang maksimal karena siswa banyak yang kurang mencapai KKM.

Hasil yang dilakukan pada siklus I guru masih merasa kurang maksimal, hal ini dibuktikan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring akan tetapi tentu saja harus di dukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Zoom meeting dan lain-lain. Kegagapan pembelajaran daring masih nampak terlihat di SMA Negeri 1 Cibeer. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Hal tersebut juga dipengaruhi guru karena kurang maksimal dalam memberikan fasilitator terhadap siswa, kurang member motivasi kepada siswa dan kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media zoom meeting dan google form. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan. Pada siklus II Persentase siswa yang berhasil meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ekonomi mencapai sejumlah 100% dari keseluruhan siswa 36 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan akhlak dan moral siswa.

BIBLIOGRAFI

- Aryanti, Ni Nyoman Sri. (2021). Artikel Efektifitas Google Form Sebagai Media Evaluasi Di Masa Pandemi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 329–342.
- Dewi, Putu Kristiana, Wahyuni, Luh Putu Sri, & Lidyawati, Kadek Ayu. (2022). PENGARUH MEDIA KOMUNIKASI ZOOM TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 SERIRIT. *Comment*, 1(1).
- Fahri, Lalu Moh, & Qusyairi, Lalu A. Hery. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149–166.
- Haeril, Haeril. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Zoom Meeting dan WhatsApp yang Difasilitasi oleh Google Classroom terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 9 Maros*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hasan, Muhammad, Harahap, Tuti Khairani, Sos, S., Inanna, M. Si Dr, & Pd, Uswatun Khasanah M. (2021). *Landasan pendidikan*. Penerbit Tahta Media Group.
- Herlina, Nina. (2020). Manajemen pembelajaran daring di perguruan tinggi pada masa pandemi COVID-19. *Journal Civics and Social Studies*, 4(2), 102–108.
- Rahmadani, Normala, & Anugraheni, Indri. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241–250.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Copyright holder:

Nining Sariningsih (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)



Peningkatan Pemahaman Penentuan KKM Melalui Kegiatan Diskusi Kelompok Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Dedi Supriyadi

SMP Negeri 1 Cikembar, Sukabumi, Indonesia

Email: d3d1supriyadi@gmail.com

Article Information

Submitted: 08

September 2022

Accepted: 26

September 2022

Online Publish: 27

September 2022

Abstrak

Hasil supervisi akademik kepengawasan tahun 2021/2022 khusus tentang Menentukan KKM hanya mencapai 4,12 % dari jumlah guru 16 orang. Hal ini disebabkan guru enggan untuk konsultasi khusus dalam mengemukakan permasalahan proses pembelajaran, khususnya dalam penentuan KKM. Untuk mengatasi hal tersebut maka pada pelaksanaan kepengawasan tahun 2021/2022 dilaksanakan pengembangan supervisi klinis dengan cara diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman guru dalam pelaksanaan penentuan KKM di sekolah yaitu di SNPN 1 Cikembar Kecamatan Cikembar kabupaten Sukabumi. Pada tahap pertemuan awal dari 16 orang guru ada 12 guru yang melaksanakan penentuan KKM rata-rata setiap guru menuliskan penentuan KKM sekitar dua sampai tujuh KD. Kemudian pada saat membuat perencanaan penentuan KKM sudah dapat membuat perencanaan penentuan KKM secara mandiri sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu merevisi sebanyak 89,12 % dan membuat sendiri sebanyak 10,88 %. Selanjutnya hasil validasi silabus dan RPP maka yang sesuai dengan rambu-rambu rata-rata antara 63,88 % sampai 69,74 %. Hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan cara menilai diri sendiri adalah proses pembelajaran berpusat pada siswa karena aktivitas siswa rata-rata 95,18 % dan aktivitas guru rata-rata 36,30 %. Hasil tahap pertemuan balikan semua guru melaksanakan refleksi yaitu yang menulis tentang keberhasilan dalam proses pembelajaran semuanya (100%), yang menulis tentang kendala hanya 98,72 %, dan semua guru menentukan tindak lanjut dan kesimpulan. Ini menunjukkan bahwa pada guru-guru ada komitmen untuk melaksanakan tindak lanjut pada kegiatan berikutnya. Untuk objektivitas menilai diri sendiri selama kegiatan kepala sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi pada setiap tahapan. Berdasarkan hasil pengembangan pelaksanaan supervisi akademis melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman guru dalam penentuan KKM, kualitas pembelajaran dan kompetensi guru.

Kata Kunci: *Supervisi akademik, Menentukan KKM, Diskusi Kelompok*

Abstract

The results of the 2021/2022 academic supervision specifically on determining the KKM only reached 4.12% of the total 16 teachers. This is due to the fact that teachers are reluctant to have special consultations in presenting problems in the learning process, especially in determining the KKM. To overcome this, in the implementation of supervision in 2021/2022, the development of clinical supervision was carried out by means of group discussions to improve teacher understanding in the implementation of determining KKM in schools, namely at SMPN 1 Cikembar, Cikembar District, Sukabumi Regency. At the initial meeting stage of the 16 teachers there were 12 teachers who carried out the determination of the KKM on average each teacher wrote down the determination of the KKM about two to seven KD. Then when planning the determination of KKM, you can make plans for determining the KKM independently according to the needs of the school, namely revising as much

as 89.12% and making their own as much as 10.88. Furthermore, the results of the validation of the syllabus and lesson plans are in accordance with the signs on average between 63.88% to 69.74%. The results of the observation of learning activities by self-assessment is a student-centered learning process because the average student activity is 95.18% and the teacher activity is an average of 36.30%. The results of the feedback meeting stage, all teachers carry out reflection, namely all who write about success in the learning process (100%), only 98.72% write about obstacles, and all teachers determine follow-up and conclusions. This shows that the teachers have a commitment to follow up on the next activity. For objectivity, self-assessment during activities the principal carries out monitoring and evaluation at each stage. Based on the results of the development of the implementation of academic supervision through group discussions, it can improve teacher understanding in determining KKM, learning quality and teacher competence.

Keywords: *Academic supervision, Determining KKM, Group Discussion*

Pendahuluan

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan (Haningsih, 2008).

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal untuk setiap mata pelajaran yang ditentukan oleh satuan pendidikan, berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator program normatif dan adaptif adalah 75% (Lutfi, 2014). KKM program normatif dan adaptif ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, dan kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran (Sari, 2019).

KKM program produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing kompetensi dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 7,00 bila memenuhi persyaratan minimal (Siagian, 2014).

Selain dari ketentuan tersebut, seiring dengan perubahan penilaian dalam menentukan kelulusan siswa, maka perlu dibuat perencanaan program pembelajaran yang menghasilkan KKM setiap mata pelajaran minimal 7,5% (Hidayatullah & Rakhmawati, 2016).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Nahdi et al., 2021) dengan hasil pengembangan profesional berkelanjutan (PCB) adalah topik penting pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan sebagai guru yang profesional. Pertimbangan untuk mengembangkan kompetensi guru profesional tidak hanya diukur dengan prestasi karir mengajar seperti keterampilan penerbitan akademik Arahkan dia ke posisi dan kelompok pekerjaan yang sesuai. Kapasitas guru profesional yang dibangun melalui kemampuannya mengenali ketidakmampuan belajar pada siswanya, juga sangat penting untuk dikembangkan melalui PKB. Hal ini penting karena ketika guru secara analitis

mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dari setiap materi pembelajaran, mereka berharap dapat menemukan berbagai alternatif solusi. Kunci dari praktik PKB adalah kemampuan mengatasi berbagai kesulitan belajar (Octavia, 2019).

Kenyataan di lapangan guru dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan KKM, mereka menetapkan KKM hanya berdasarkan kehendak hati dan tuntutan sekolah, berdasarkan survey di lapangan ternyata pengakuan dari guru-guru, mereka merasa kebingungan dalam menentukan KKM untuk setiap Kompetensi Dasar tersebut, juga diperparah dengan terbatasnya sarana-prasarana, dan keterbatasan pengetahuan cara penentuan KKM dari para guru-guru di sekolah (ANISA BASIR, 2017).

Oleh karena itu sebagai kepala sekolah perlu memberikan pembinaan di sekolah binaannya melalui kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan KKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Pemahaman Penentuan KKM melalui Kegiatan Diskusi Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran (KKGMP) (Syakir, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan sumber data dari guru SMPN 1 Cikembar kabupaten Sukabumi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode workshop dan pendampingan, observasi, wawancara, dan hasil unjuk kerja. Metode workshop dan pendampingan digunakan untuk membekali dan meningkatkan pemahaman dalam Penyusunan KKM.

Hasil dan Pembahasan

Pada kondisi awal guru-guru memahami secara utuh prosedur cara penentuan KKM tersebut sekitar 57% seperti pada tabel, data ini diperoleh berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian dilakukan.

Tabel 1. Pemahaman Awal Penyusunan KKM Siklus 1

No	Aspek yang di Observasi	Nilai Observasi					K
		1	2	3	4	5	
1	Guru menetapkan KKM pada awal tahun pelajaran.					v	
2	Guru secara bersama-sama menetapkan KKM dalam forum KKGMP sekolah.	v					
3	Guru menetapkan KKM untuk masing-masing kelas secara ideal berkisar 75 %		v				
4	Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menetapkan KKM sesuai dengan kondisi sekolah)		v				

Peningkatan Pemahaman Penentuan KKM Melalui Kegiatan Diskusi Kelompok Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

5	Guru dalam menentukan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas, serta kemampuan sumber daya pendukung.	v			
6	Guru menuliskan KKM pada LHBS sesuai model yang ditetapkan atau dipilih sekolah.		v		
	Jumlah/Rata-Rata	2	6	4	5

Prosentase Pemahaman Guru-guru dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah: $17/30 \times 100\% = 57\%$

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan awal dari penelitian ini pertama seluruh peserta melakukan diskusi materi untuk menentukan langkah-langkah dalam membuat Kriteria Ketuntasan Minimal, kemudian melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab dan refleksi kegiatan secara umum.

2. Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan dalam siklus I ini guru-guru melakukan diskusi materi secara umum dalam menentukan langkah-langkah membuat Kriteria Ketuntasan Minimal, kemudian melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab dan refleksi kegiatan secara umum.

3. Pengamatan

Fasilitator mengamati apakah guru-guru sudah memahami atau belum dalam menentukan KKM secara umum. Dari hasil pengamatan dalam diskusi banyak sekali muncul persoalan terutama dalam menentukan nilai-nilai intake siswa, kompleksitas materi atau Kompetensi Dasar, dan daya dukung baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4. Refleksi

Fasilitator melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan dengan cara menyimpulkan bahwa dalam penentuan KKM mata pelajaran ditentukan oleh tiga aspek yaitu pertama Kompleksitas dari kompetensi dasar yang dapat diamati dari silabus mata pelajaran masing-masing, ke dua daya dukung berupa sarana dan prasarana sekolah, ketiga intake siswa, untuk kelas satu diperhitungkan dari nilai NEM atau nilai seleksi masuk pada saat penerimaan siswa baru, untuk kelas dua dan tiga dapat diperhitungkan dari nilai rata-rata nilai raport semester sebelumnya.

Tabel 1. Pemahaman Awal Penyusunan KKM Siklus 1

No	Aspek yang di Observasi	Nilai Observasi					K
		1	2	3	4	5	
1	Guru menetapkan KKM pada awal tahun pelajaran.					v	
2	Guru secara bersama-sama menetapkan KKM dalam forum KKGMP sekolah.					v	
3	Guru menetapkan KKM untuk masing-masing kelas secara ideal berkisar 75 %				v		
4	Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menetapkan KKM sesuai dengan kondisi sekolah)			v			

5	Guru dalam menentukan KKM mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas, serta kemampuan sumber daya pendukung.	v
6	Guru menuliskan KKM pada LHBS sesuai model yang ditetapkan atau dipilih sekolah.	v
Jumlah/Rata-Rata		

Prosentase Pemahaman Guru-guru dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah: $26/30 \times 100\% = 87\%$

Kegiatan diskusi dalam penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki kelebihan-kelebihan di antaranya antara guru baik dalam ruang lingkup keseluruhan atau dalam kelompok mata pelajarannya dapat saling bertukar pikiran dalam menganalisis situasi dan kondisi sekolah dan intake siswa maupun kompleksitas dari masing-masing Kompetensi Dasar. Dari pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok kerja guru kelas/ mata pelajaran dalam menentukan KKM ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman guru-guru dalam menentukan langkah-langkah untuk menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal terbukti setiap guru mampu membuat sendiri KKM mata pelajaran yang diampunya. Kekurangan dari kegiatan ini adalah terbatasnya waktu kegiatan yaitu hanya satu hari, maka dari itu untuk pengembangannya pelaksanaan kegiatan ini sebaiknya dilakukan di akhir tahun pelajaran atau awal tahun ajaran dengan waktu kegiatan minimal tiga hari agar setiap guru pada saat kegiatan dapat membuat sekaligus seluruh perangkat perencanaan pembelajaran yaitu baik berupa pembuatan kalender akademik, pengembangan silabus, analisis KKM, program tahunan, program semester, maupun pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan diskusi yang dilakukan antara guru-guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemahaman guru-guru dalam menentukan analisis Kriteria Ketuntasan Minimal pembelajaran dapat meningkat terbukti mereka mampu membuat KKM berdasarkan prosedur yang telah ditentukan. Kelompok Kerja Guru Kelas maupun guru Mata Pelajaran dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/ prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar.

BIBLIOGRAFI

- ANISA BASIR, ANISA. (2017). *PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 LAMASI KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.
- Haningsih, Sri. (2008). Peran strategis pesantren, madrasah dan sekolah islam di Indonesia. *El Tarbawi*, 1(1), 27–39.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif, & Rakhmawati, Lusia. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis flip book maker pada mata pelajaran elektronika dasar di SMK Negeri 1 Sampang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1).
- Lutfi, Muhammad Amirul. (2014). Penerapan Media CNC Simulator pada Pokok Bahasan Absolute CNC Program TU 2A dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TPM-1 SMK Dharma Bahari Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3(02).
- Nahdi, Khirjan, Atiaturrahmaniah, Atiaturrahmaniah, Sururuddin, Muhammad, Yunitasari, Dukha, Suhartiwi, Suhartiwi, & Wijaya, Herman. (2021). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru SD Berdasarkan Kesulitan Analitis Belajar Bahasa Indonesia Menurut CPD Framework. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 330–342.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Sari, Luh. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Materi Pokok Danish Pastry dengan Menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 43–47.
- Siagian, Nova R. E. (2014). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PERAWATAN KULIT WAJAH BERMASALAH SECARA MANUAL DI KELAS XI JURUSAN TATA KECANTIKAN KULIT SMK NEGERI 8 MEDAN*. UNIMED.
- Sugiyono, Dr. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Syakir, Husnul Fathiyah. (2022). *PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU DI SMP NEGERI 10 MAKASSAR*.

Copyright holder:

Dedi Supriyadi (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)



Jurnal Syntax Imperatif

Printed ISSN: 2721-2491 / Electronic ISSN: 2721-2246

Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan adalah jurnal yang diterbitkan dua bulan sekali oleh CV. Syntax Corporation Indonesia. Jurnal Syntax Imperatif akan menerbitkan artikel-artikel ilmiah dalam cangkupan ilmu sosial dan pendidikan. Artikel yang dimuat adalah artikel hasil penelitian, kajian atau telaah ilmiah atas issue penting dan terkini atau resensi buku ilmiah.



9 772721 249686



9 772721 224348



 rifainstitute.com

  [rifainstitute](#)

 0851-5768-0377 / 0813-1370-1791

 rifainstitute@gmail.com

 Jl. Derwati Mas 1, No. 20, Ciwastra
Bandung (40295) - Indonesia